



**KEMATANGAN BERAGAMA DENGAN  
PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA  
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
ANGKATAN 2014 FAKULTAS ADAB DAN  
HUMANIORA UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**FATNI YUNITA  
12350057**

**UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**



**KEMATANGAN BERAGAMA DENGAN  
PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA  
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
ANGKATAN 2014 FAKULTAS ADAB DAN  
HUMANIORA UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**FATNI YUNITA  
12350057**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : Fatni Yunita  
NIM : 12350057  
Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 39 Rt. 03 Kel.  
Moneng Sepati Kec. Lubuklinggau Selatan  
II Kota Lubuklinggau  
Judul : **Hubungan antara Kematangan  
Beragama dengan Perilaku Prosocial  
pada Mahasiswa Jurusan Sejarah  
Kebudayaan Islam Angkatan 2014  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN  
Raden Fatah Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 12 April 2017  
Penulis

The logo of UIN Raden Fatah Palembang is a large, light blue watermark in the background. It features a stylized sun or star symbol at the top, followed by the letters 'UIN' in a bold, sans-serif font, and the full name 'RADEN FATAH PALEMBANG' in a smaller, all-caps font below it.

Fatni Yunita  
NIM. 12350057

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Fatni Yunita  
NIM : 12350057  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog ( )  
Sekretaris : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si ( )  
Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag ( )  
Pembimbing II : Alhamdu, S.Psi.,M.Ed., Psy ( )  
Penguji I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A ( )  
Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ( )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 12 April 2017  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatni Yunita  
Nim : 12350057  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal : 12 April 2017  
Yang Menyatakan

Fatni Yunita  
NIM. 12350057

## **ABSTRACT**

Name : Fatni Yunita  
Study Program/Faculty : Islamic Psychology/Psycology  
Title : **The Relation Between Religious Maturity With Prosocial Behavior On Students Of Majoring In History Of Islamic Majors Force 2014 Adab Faculty And Humanities In UIN Raden Fatah Palembang**

This study has aim to know about relation between religious maturity with prosocial behavior on students of majoring in history of islamic majors force 2014 Adab Faculty and Humanities in UIN Raden Fatah Palembang and how much infivence religious maturity with prosocial behavior. This study is quantitative study with simple regression analysis. As for the number of study simples is 69 college students of majoring of history islamic cultur force 2014. The result of this study states that there is positif relation between religious maturity with prosocial behavior which is showed by corelation coeffisient that was 0,382 with significant value was 0,001 ( $p < 0,05$ ). the influence or contributing of religious maturity variabel to prosocial behavior was 14,6%.

***Key Word*** : *Religious Maturity, Prosocial Behavior*

## **INTISARI**

Nama : Fatni Yunita  
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi  
Judul : **Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dan seberapa besar pengaruh kematangan beragama dengan perilaku prososial. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 69 mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan perilaku prososial yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,382 dengan nilai signifikan 0,001 dimana  $p < 0,05$ . Dan pengaruh atau sumbangan variabel kematangan beragama terhadap perilaku prososial sebesar 14,6%.

***Kata Kunci : Kematangan Beragama, Perilaku Prososial***

## MOTTO

“Yakinlah sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”  
(Ali Bin Abi Thalib)

“Jika tanganmu terlalu “pendek” untuk membalas kebaikan sahabatmu, maka “panjangkanlah lisanmu” dengan memperbanyak terima kasih dan mendo’akannya”  
(Syaiikh Muhammad Shalih Al Munajjid)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. **Orang tuaku yang tercinta, (Dasli dan Dra. Ismawati)** terimakasih yang tiada terhingga kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas.
2. **Adik-Adikku tersayang (Muhammad Rifa’i dan Noval Latif)**, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. **Sahabat-sahabatku (Dwi, Defi, Fitrya, Desi.M, Ukhti, Farhana, Eni, Alam, Eka, Evy, Gusti, Noviza dan Icha)**, serta teman-teman Psikologi Islam angkatan 2012 khususnya Psikologi Islam 02 dan **Sahabat Kostan**, terimakasih telah memberikan apa arti sahabat.
4. **Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam.**



## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang". Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas kesediaannya penulis belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A., selaku dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi; Bapak Dr. Muhammad Uyun, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi dan Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku pembimbing utama; Bapak Alhamdu, M.Ed, Psy., selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A. dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, M.Si., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Terimakasih juga kepada Dosen-Dosen, bagian Tata Usaha, dan Perpustakaan di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., MA selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora atas kesediaannya memberi izin penelitian kepada penulis; Bapak Otoman, S.S., M.Hum selaku Kajur Sejarah Kebudayaan Islam tahun 2016 yang telah memberikan bantuan data dan Staf-staf Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberika informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Palembang, 12 April 2017  
Penulis,

Fatni Yunita  
NIM. 12350057

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> ....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Perilaku Prososial .....	9
2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial.....	9
2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Prososial .....	10
2.1.3 Faktor-faktor Perilaku Prososial.....	12
2.1.4 Perilaku Prososial dalam Kajian Islam.....	14
2.2 Kematangan Beragama .....	17
2.2.1 Pengertian Kematangan Beragama .....	17
2.2.2 Ciri-ciri Kematangan Beragama.....	19

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kematangan Beragama .....	22
2.3 Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial .....	25
2.4 Kerangka Konsep Penelitian .....	29
2.5 Hipotesis Penelitian .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Identifikasi Variabel.....	31
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	32
3.4 Populasi dan Sampel .....	32
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
3.7 Metode Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan .....	40
4.1.1 Orientasi Kancah .....	40
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	48
4.2 Pelaksanaan Penelitian .....	58
4.3 Hasil Penelitian .....	58
4.4 Pembahasan.....	63
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	70

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA .....72**

## **DAFTAR BAGAN**

### **Halaman**

1. Kerangka Konseptual Penelitian ..... 29

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Angket Pra Penelitian Perilaku Prososial .....	3
2. Data Hasil Perilaku Prososial .....	3
3. Skor Skala Perilaku Prososial .....	35
4. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial .....	35
5. Skor Skala Kematangan Beragama .....	36
6. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Beragama.....	36
7. <i>Blue Print</i> Perilaku Prososial .....	49
8. <i>Blue Print</i> Kematangan Beragama .....	50
9. <i>Blue Print</i> Perilaku Prososial Uji Coba.....	52
10. <i>Blue Print</i> Perilaku Prososial Setelah Uji Coba .....	53
11. <i>Blue Print</i> Perilaku Prososial Saat Penelitian.....	54
12. <i>Blue Print</i> Kematangan Beragama Uji Coba .....	55
13. <i>Blue Print</i> Kematangan Beragama Setelah Uji Coba.....	56
14. <i>Blue Print</i> Kematangan Beragama Saat Penelitian .....	57
15. Deskripsi Data Penelitian .....	58
16. Kategorisasi Skor Skala Kematangan Beragama .....	59
17. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Prososial .....	59
18. Deskripsi Hasil Uji Normalitas .....	60
19. Deskripsi Hasil Uji Linearitas .....	61
20. Koefisien Regresi Sederhana .....	61
21. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis .....	62
22. Kategorisasi Nilai Korelasi .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. SK Pembimbing .....	76
2. Surat Izin Penelitian.....	78
3. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	80
4. Lembar Konsultasi Penguji .....	84
5. Surat Persetujuan Menggunakan Instrumen Penelitian .....	86
6. Daftar Riwayat Hidup.....	87

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Pada hakikatnya manusia dikatakan sebagai makhluk individu yang memiliki sifat egosentris dan individualistis yang tinggi, namun, dalam perjalanan hidup membutuhkan keberadaan orang lain, baik dari segi aspek kehidupan maupun kegiatan sehari-hari, sehingga timbullah suatu timbal balik yang disebut dengan interaksi sosial.<sup>1</sup>

Perilaku tolong menolong, secara sosial dan spiritual sangat disukai dan dianjurkan. Secara universal, masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang-orang yang dermawan, suka menolong, kooperatif, solider, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya, orang yang kikir, egois, atau individualistis, sangat tidak disukai masyarakat. Sebagai makhluk yang lemah, kita tentu membutuhkan orang lain untuk meringankan sebagian beban yang dialami. Tapi sebagai makhluk yang dianugerahi kelebihan dan sebagai khalifah di muka bumi, kita pun mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain.<sup>2</sup> Seperti pada surah QS. Al-Israa' ayat 7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا<sup>ج</sup> فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعْوَأَ  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِعُوا



Artinya : *"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan*

---

<sup>1</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm. 47

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 218.



*muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai". (QS.Al-Israa' ayat 7)*

Perilaku menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Menurut Staub perilaku prososial adalah tindakan sukarela dengan mengambil tanggung jawab menyejahterakan orang lain. Tindakan sukarela mengambil tanggung jawab tersebut penting, karena secara langsung memengaruhi individu dan kelompok sosial secara keseluruhan, dalam situasi interaksi akan menghilangkan kecurigaan, menghasilkan perdamaian, dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama.<sup>3</sup>

Melihat hasil fenomena yang terjadi di lapangan yang menggambarkan mahasiswa tidak mencerminkan perilaku prososial, yaitu menolong seseorang dengan mengharapkan suatu imbalan bukan karena menolong orang dengan secara sukarela, kurangnya tanggung jawab dan mementingkan dirinya sendiri terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan. Untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2016, bisa kita lihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Angket Pra Penelitian Perilaku Prososial**

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Merasa prihatin kepada orang lain		
2	Menolong orang yang anda kenal		
3	Menolong karena mengharapkan		

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm 237.

	imbangan		
4	Bertanggung jawab		
5	Mementingkan diri sendiri		

Tabel 1 merupakan jenis angket pra penelitian yang disebarakan keseluruh Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yaitu Fakultas Syariah, Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Adab dan Humaniora, Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Dakwah dan Komunikasi. Angket tersebut terdiri dari lima *item* dengan dua jawaban alternatif yaitu Ya dan Tidak, dimana Ya mendapatkan skor 2 dan Tidak mendapatkan skor 1.

Berdasarkan hasil data angket pra penelitian yang peneliti lakukan yang tampak tabel diatas diperoleh tingkat perilaku prososial pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil Perilaku Prososial**

<b>Fakultas</b>	<b>Skor Subjek</b>	<b>Total</b>
Syariah	54	16,88%
Tarbiyah dan Keguruan	55	17,19%
Ushuluddin dan Pemikiran Islam	54	16,88%
Adab dan Humaniora	51	15,94%
Ekonomi dan Bisnis Islam	52	16,25%
Dakwah dan Komunikasi	54	16,88%
<b>Total</b>	<b>320</b>	<b>100%</b>

Jadi berdasarkan hasil yang diperoleh diatas bahwa skor terendah perilaku prososial terdapat di Fakultas Adab dan Humaniora dengan skor 51 (15,94%). Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena perilaku prososial yang ada, diperlukan cara meningkatkan perilaku prososial pada mahasiswa. Menurut Myers (2012) salah satu cara untuk meningkatkan perilaku prososial adalah agama (religi). Orang yang memiliki komitmen religius yang tinggi akan menghabiskan lebih banyak waktu kerja sosial dari pada orang tidak berkomitmen secara religius.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> David G. Myers, *Psikologi Sosial Buku 2 Edisi 10*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, hlm 228.

Adapun pengertian agama secara psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia.<sup>5</sup> Mahasiswa sekarang sudah mengetahui apa saja larangan dan perintah Allah yang telah diterapkan di dalam agama Islam tetapi mereka banyak tidak mempraktekannya di lingkungan mereka sekalipun mereka menuntut ilmu di Kampus yang berbasis Islam yang mengajarkan untuk saling tolong menolong antar umatnya.

Sikap keagamaan tidak terlepas dari keberadaan agama, apabila telah terpola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan agama itu adalah sesuatu yang benar dan baik mengambil bentuk perasaan yang positif terhadap agama. Dengan demikian kecenderungan seseorang berperilaku selaras dengan kepercayaan dan perasaan seseorang terhadap agama. Islam bertujuan membentuk masyarakat ideal yaitu sosok masyarakat yang diwarnai oleh jalinan solidaritas sosial yang tinggi dan rasa persaudaraan yang solid antar manusia. Setiap orang dituntut mengaktualisasikan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan, baik ajaran tentang akidah, syariah maupun akhlak, tetapi dalam realitas tampaknya masih jauh dari tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Kematangan beragama menurut Jalaluddin adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang baik. Karena itu, seseorang berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan terhadap agama ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya<sup>6</sup>.

Sebagai umat Islam telah diajarkan di dalam agama untuk berperilaku baik kepada sesama, contohnya saja tolong

---

<sup>5</sup>Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang, NoerFikri, 2015, hlm 6.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm 125.

menolong dalam kebajikan bukan pelanggaran yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an. Menolong seseorang yang bertujuan untuk menguntungkan orang lain tanpa mengharap imbalan secara langsung dengan cara sukarela yang menghasilkan sesuatu yang baik.

Berdasarkan dari fenomena yang didapatkan terlihat mahasiswa menggambarkan kurangnya kematangan beragama yang diindikasikan dengan kurang kesadaran diri untuk mematuhi perintah Allah Swt, seperti lalainya sholat pada saat adzan, tidak sopan terhadap teman dan menolong seseorang tidak dengan secara sukarela tetapi mengharapkan suatu imbalan dan memetingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam masalah ini, dan mengangkatnya menjadi suatu penelitian yang berjudul **"Hubungan Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang ?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh variabel kematangan beragama terhadap perilaku prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang ?

- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kematangan beragama terhadap perilaku prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang Psikologi Islam khususnya dan menambah khazanah pengetahuan serta wawasan dalam keilmuan sosial dan agama pada umumnya.

##### 1.4.2 Secara Praktis

###### a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan supaya mahasiswa bisa memahami tentang nilai-nilai agama Islam yang ditetapkan dalam Al-Qur'an untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong antar sesama dan tidak hanya untuk mementingkan dirinya sendiri.

###### b. Dosen

Penelitian ini bertujuan supaya Dosen bisa mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an kepada mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa akan memahami apa yang telah diajarkan oleh dosennya perilaku yang baik, supaya mahasiswa tidak peduli atau acuh tak acuh pada orang yang membutuhkan pertolongan.

###### c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian serupa dan memberikan informasi yang berharga tentang kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang menjadi acuan yang cukup relevan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, "Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Prasangka Sosial Pada Guru Pondok Pesantren Daarul Abroor Kec. Muara Sugihan Banyuasin" oleh Eka Winarti pada tahun 2012. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kematangan beragama dengan prasangka sosial pada guru Pondok Pesantren Daarul Abroor. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian diketahui  $r = 0,846$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berarti ada hubungan yang kuat antara kematangan beragama dengan prasangka sosial. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini benar.<sup>7</sup>

Selanjutnya Melina Sari meneliti tentang "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Azzahra' 13 Ulu Palembang" pada tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual sebesar 0,717 terhadap perilaku prososial pada santriwati Pondok Pesantren Putri Azzahra' 13 Ulu Palembang. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santriwati terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,717. Koefisien korelasi sebesar 0,717 berada dalam kategori cukup. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang relatif rendah maka akan lebih cenderung memiliki perilaku prososial yang rendah pula. Ini berarti tinggi rendahnya kecerdasan spiritual mampu menjadi salah satu prediktor bagi tinggi rendahnya perilaku prososial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Eka Winarti, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Prasangka Sosial Pada Guru Pondok Pesantren Daarul Abroor Kec. Muara Sugihan Banyuasin*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2012.

<sup>8</sup>Melina Sari, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Azzahra' 13 Ulu Palembang*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang membedakannya adalah pada subjek penelitian teori dan metodologi penelitian, maka penelitian dengan judul Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang belum pernah diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perilaku Prososial**

##### **2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial**

Dalam kamus psikologi James P Chaplin mengatakan tentang perilaku dalam pengertian luasnya yakni mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Ide-ide, impian-impian, reaksi-reaksi kelenjar, lari, menggerakkan, suatu kapal angkasa, semua itu adalah tingkah laku/perilaku. Dalam pengertian lebih sempit, tingkah laku/perilaku dapat dirumuskan; hanya mencakup reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif. Definisi ini tidak memasukkan gejala yang disadari seperti berfikir, merasa, berpendapat, mempertimbangkan, dan yang semacam itu, kecuali apabila hal-hal tersebut memang sengaja dipelajari sebagai akibat dari perilaku tadi.<sup>9</sup>

Perilaku prososial menurut Bar-Tal adalah tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *rewards* eksternal, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri, meliputi; *helping/aiding*, *Sharing*, dan *donating*. Semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi sosial positif. Bentuk-bentuk tingkah laku prososial tersebut berlawanan dengan tingkah laku agresi, anti sosial, merusak, memetingkan diri sendiri, kejahatan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Menurut Mussen & Eisenberg perilaku prososial adalah mencakup tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.<sup>11</sup>

Menurut Fuad Nashori pengertian prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri

---

<sup>9</sup>J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 53

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 236

<sup>11</sup>Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2012, hlm 155.



sendiri.<sup>12</sup> Adapun Wispe, mengungkapkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai akibat positif yang berupa pemberian bantuan orang lain secara fisik maupun psikologis, seperti senang membantu, keterlibatan dengan orang lain, kerjasama, persahabatan, menolong, memperhatikan orang lain dengan kedermawanan.<sup>13</sup>

Menurut Patrick Reddy, perilaku prososial diperlukan untuk fungsi masyarakat dan untuk kesejahteraan anggota individu. Karena pada umumnya bermanfaat bagi masyarakat, perilaku prososial menjadi bagian dari aturan atau norma sosial. Tiga norma yang paling penting bagi perilaku prososial adalah tanggung jawab sosial, saling tolong menolong, dan keadaan sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain baik secara fisik maupun psikologis, seperti membantu orang yang sedang kesusahan dan ikut merasakan sedih ketika teman mendapat musibah.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Prososial**

Menurut Mussen dkk, menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:<sup>15</sup>

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

---

<sup>12</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2008, hlm 38.

<sup>13</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm 236.

<sup>14</sup>David O.Sears dan Jonathan L.Freedman, *Psikologi Sosial Jilid II*, Jakarta, Erlangga, hlm 50.

<sup>15</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islam...*, hlm 38.

Sedangkan menurut Carlo & Randall, menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari 4 aspek yaitu :<sup>16</sup>

a. *Altruistic Prosocial Behavior*

*Altruistic prosocial behavior* adalah motivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali disebabkan oleh respon-respon simpati dan diinterlisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

b. *Compliant Prosocial Behavior*

*Compliant prosocial behavior* adalah membantu orang lain karena dimintai petolongan baik verbal maupun nonverbal.

c. *Emotional Prosocial Behavior*

*Emotional prosocial behavior* adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.

d. *Public Prosocial Behavior*

*Public prosocial behavior* adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial adalah perilaku seseorang untuk menolong, berbagi rasa, kerja sama, menyumbang dan memperlihatkan kesejahteraan orang lain. Serta memotivasi untuk membantu orang lain karena pertolongan atau adanya perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi dan perilaku menolong yang dilakukan di depan orang-orang.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Menurut Sears dkk, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah:<sup>17</sup>

a. Situasi, meliputi:

---

<sup>16</sup>Gustavo Carlo and Brandy A. Randall, *The Development of a Measure of Prosocial Behavior for Late Adolescence*, Faculty Publication, Departement of Psychology, 2002, hlm 32-34

<sup>17</sup>David O.Sears dan Jonathan L.Freedman, *Psikologi Sosial Jilid II...*, hlm 61-71

- 1) Kehadiran orang lain, mungkin telah menjadi alasan bagi tiadanya usaha untuk memberikan pertolongan. Orang-orang cenderung berpikir bahwa sudah ada orang lain yang bertindak untuk memberikan pertolongan sehingga ia sendiri tidak akan bertindak apapun untuk menolong.
  - 2) Kondisi lingkungan, keadaan fisik mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Stereotip yang umum adalah bahwa penduduk kota tidak ramah dan tidak suka menolong, sedangkan kota kecil atau desa secara kooperatif suka menolong.
  - 3) Tekanan waktu, rasionalitas (akal sehat) dan penelitian menunjukkan bukti bahwa kadang-kadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong sehingga kita memutuskan untuk tidak melakukan tindakan memberikan pertolongan.
- b. Karakteristik Penolong, meliputi:
- 1) Faktor kepribadian, orang yang mempunyai tingkat kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial dan mendapat pujian, lebih cenderung bertindak prososial dan akan melakukan tindakan ini jika mereka diperhatikan.
  - 2) Suasana hati, orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati baik.
  - 3) Rasa bersalah, keadaan psikologis yang mempunyai relevansi khusus dengan perilaku prososial adalah rasa bersalah, perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah.
  - 4) Distress diri dan rasa empatik, distress diri (*personal distress*) adalah reaksi pribadi kita terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut takut, dll. Sebaliknya rasa empatik (*emphatic concern*) adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.
- c. Karakteristik Orang yang Membutuhkan Pertolongan, meliputi:

- 1) Menolong orang yang kita sukai, perilaku prososial dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang, seperti yang terlihat jelas dalam pengalaman sehari-hari. Tidak peduli apakah karena rasa suka, kewajiban sosial, kepentingan diri atau empati, kita lebih suka menolong orang dekat dari pada orang asing.
- 2) Menolong orang yang pantas ditolong, legitimasi atau kelayakan permintaan atau masalah menimbulkan perbedaan. Tentu saja, penilaian tentang makna penting kebutuhan tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai budaya.

Menurut Staub, beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. *Self-gain*, yaitu harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian, atau takut dikucilkan.
- b. *Personal values and norms*, yaitu adanya nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagaimana nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. *Empathy*, yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor situasi seperti kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu, faktor karakteristik penolong seperti kepribadian, suasana hati, rasa bersalah dan distress diri dan faktor karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan seperti menolong orang yang kita sukai dan menolong orang yang pantas ditolong. Serta faktor *self-again* yaitu harapan seseorang, adanya nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan dan

---

<sup>18</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, hlm 275.

kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan orang lain.

#### 2.1.4 Perilaku Prososial Dalam Kajian Islam

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Sebagai makhluk yang lemah, manusia tentu membutuhkan orang lain untuk meringankan beban yang dialami. Perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan oleh penganutnya.<sup>19</sup>

Perilaku prososial adalah suatu perilaku yang baik. Dalam konteks Islam perilaku prososial adalah perilaku yang terpuji. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasalam* seseorang yang sangat bagus akhlaknya dan sangat agung wibawanya. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an sebagaimana yang dituturkan 'Aisyah Radhiallahu'anha, ia berkata, yang artinya : "*Akhlak Rasulullah Shallallahu Alalihin Wasalam adalah Al-Qur'an.*" (HR. Muslim). Beliau juga pernah bersabda yang artinya, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad).<sup>20</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksidengan orang lain, meskipun manusia kadang mandiri namun pada saat tertentu manusia masih membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan orang lain, saling tolong menolong dan bekerjasama antar sesama. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

---

<sup>19</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, PT RajaGrafindo, 2013, hlm 218.

<sup>20</sup>Robik Anwar Dani, *Perilaku Prososial dalam Perspektif Hadist*  
<http://robikanwardani.blogspot.co.id/2011/11/perilaku-prososial-perspektif-hadits.html>.  
Diakses pada tanggal 10 September 2016 Jam 16:45.

Artinya :“ ..dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Dalam Al-Qur'an dan tafsir menjelaskan bahwa arti dari ayat di atas adalah perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena ia mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Dan bertakwalah kamu kepada Allah dengan mengikuti Sunnah-sunnah Allah yang telah Dia terangkan kepadamu dalam kitab-Nya maupun dalam sistem yang berlaku pada makhluk-Nya. Sehingga, kamu tidak terkena hukuman Allah, yaitu bila kamu menyeleweng dari petunjuk-Nya. Karena, Allah itu sangat berat siksa-Nya terhadap orang yang tidak bertakwa kepada-Nya dengan cara mengikuti syari'at dan memelihara Sunnah-sunnah-Nya pada makhluk-Nya. Karena, tidak ada kasihan dan damai lagi bila hukuman Allah telah tiba. Allah memang takkan memerintahkan sesuatu kecuali yang berguna, dan tidak mencegah sesuatu kecuali yang berbahaya.<sup>21</sup>

Dari tafsiran di atas perilaku prososial adalah perilaku tolong menolong dalam sebuah kebaikan dan takwa termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Apabila manusia melanggar perintah-Nya sangat besar siksaan-Nya dan

---

<sup>21</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, Toha Putra Semarang , 1993, hlm 86-87.

apabila manusia mengikuti perintah-Nya dijauhi dari hukuman Allah.

Dalam Islam, nilai perilaku menolong ditentukan oleh beberapa hal. *Pertama*, seperti halnya Batson atau Clark, Islam pun menganggap penting motif yang melatarbelakangi perilaku menolong. Perilaku menolong harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, yaitu motif hanya untuk mengharapkan ridha Allah Swt. Muhammad Saw. Bersabda, "Hendaklah orang yang bersedekah supaya meluruskan niatnya. Hendaklah yang ia cari hanya wajah Allah Swt. semata, bukan karena riya atau ingin dipuji manusia dengan dikatakan dermawan (HR Muslim). Hadist tersebut menunjukkan bahwa motif perilaku menolong itu bukan hanya bersifat *self-oriented* dan *other-oriented* seperti sudah disebutkan sebelumnya, tapi juga bisa bersifat *devine-oriented*.<sup>22</sup>

*Kedua*, kualitas perilaku menolong juga ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut berisiko. Semakin tinggi risiko yang akan ditanggung, semakin tinggi kualitas perilaku menolongnya. *Ketiga*, kualitas perilaku menolong juga dipengaruhi oleh caranya perilaku menolong itu ditunjukkan. *Terakhir*, kualitas perilaku menolong akan lebih tinggi apabila perilaku menolong itu disembunyikan sehingga tidak ada seorang pun tahu.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku tolong menolong dalam sebuah kebaikan dan takwa bahwa manusia itu merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksi dengan orang lain, meskipun manusia kadang mandiri namun pada saat tertentu manusia masih membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan orang lain, sehingga hal ini mengisyaratkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dan bekerjasama antar sesama.

## 2.2 Kematangan Beragama

---

<sup>22</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm 232.

<sup>23</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, hlm 233.

## 2.2.1 Pengertian Kematangan Beragama

### a. Kematangan

Dalam kamus psikologi James P. Chaplin mengatakan bahwa kematangan adalah keadaan telah mencapai satu bentuk kematangan atau bentuk kedewasaan, kematangan psikologis, atau perkembangan penuh dari inteligensi, proses-proses emosional, dan seterusnya.<sup>24</sup> Menurut Jalaluddin kematangan adalah pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan rohani.<sup>25</sup>

Menurut Ramayulis, kematangan adalah suatu istilah yang relatif, menunjukkan tingkatan terhadap manusia, pada setiap bagian dari jenjang kehidupan, seseorang telah menemukan dan mampu menggunakan sumber-sumber yang tersedia padanya dalam proses pertumbuhan.

### b. Agama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, agama diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia, serta lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan *non empiris* yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.<sup>27</sup>

Menurut Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan bahwa agama adalah sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup>J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hlm 291.

<sup>25</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada 2012, hlm 123.

<sup>26</sup>Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si, *Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang, NoerFikri, 2015, hlm 5.

<sup>27</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm129.

<sup>28</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012, hlm 14



### c. Kematangan Beragama

Menurut Allport kematangan beragama adalah watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman itu sendiri akan membentuk respon terhadap objek-objek atau stimulus yang diterimanya yang berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Pada akhirnya, konsep dan prinsip-prinsip yang terbentuk dalam diri individu tersebut akan menjadi bagian penting dan bersifat menetap dalam kehidupan pribadi individu sebagai agama. Jika pada suatu saat keberagamaan individu sudah matang, maka kematangan beragama itulah yang akan mengarahkan individu untuk bersifat dan bersikap pada semua fakta, nilai-nilai, dan memberi arah dalam menuju kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktek.<sup>29</sup>

Kematangan beragama menurut Jalaluddin adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang baik. Karena itu, seseorang berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan terhadap agama ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>30</sup> Menurut Jalaluddin seseorang yang memiliki kematangan beragama ialah seseorang yang mengenali nilai agama, memahami nilai agama, dan menjadikan nilai-nilai agama dalam bersikap dan bertingkah laku.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik secara teoritis maupun praktek.

### 2.2.2 Ciri-ciri Kematangan Beragama

Menurut Allport mengatakan bahwa kematangan beragama mempunyai 6 ciri-ciri antara lain : a. Differensiasi yang baik, b.

---

<sup>29</sup>Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Jurnal Psikologi, Vol 3 No.2, 2006, hlm 74-75.

<sup>30</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm 125.

<sup>31</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm 124.

Karakteristik yang dinamis, c. Komprehensif integral, d. Konsistensi Moral dan e. *Heuristik*.

a. Differensiasi yang baik, yaitu penjabaran dan perbedaan ajaran agama, atau penemuan kebenaran berdasarkan ajaran agama dan fakta-fakta, berkaitan dengan proses kognitif, aspek differensiasi ini mencakup.

- 1) Observatif, yaitu mengamati dan memperhatikan ajaran agama, atau fakta-fakta yang ada.
- 2) Reflektif kritis, yaitu mengupas mempertanyakan ajaran agama dan fakta-fakta, memikirkan dan merenungkan untuk kemudian menerima yang dapat diterima, dan mengkritik yang tidak dapat diterima.
- 3) Berpikiran terbuka, yaitu membuka diri pada semua fakta dan pemikiran logis, tidak menyempitkan pandangan dengan dogma saja.
- 4) Objektif, berdasarkan diri pada fakta yang benar, tidak fanatik secara buta, termasuk keterbukaan menerima pandangan atau pendapat yang berbeda dengan yang dianutnya.
- 5) Penjabaran, yaitu menerima adanya aspek-aspek rasional, emosional, dan spiritual dan ada yang tidak menghormankan rasio dan dogma.

b. Karakteristik yang dinamis, aspek-aspek ini mencakup antara lain :

- 1) Motivasi instrinsik, yaitu adanya dorongan untuk beragama yang berasal dalam diri sendiri.
- 2) Otonom, berarti berarti mengendalikan diri sepenuhnya dan independent, atau bebas dari pengaruh atau kendali orang lain dalam beragama.
- 3) Dinamis, yaitu perilaku dan hidup yang terkontrol, dan mengalami perubahan karena pengaruh agama.

c. Komprehensif integral, yaitu pemahaman dan penerapan agama yang menyeluruh dan kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencakup antara lain :

- 1) Keluasan dan integral, meliputi agama dan menyatu dengan semua aspek dalam hidup, termasuk aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, kesenian, ilmu pengetahuan dan sebagainya.
  - 2) Universal, yaitu menjadikan kebenaran, kebenaran berlaku di mana saja dan siapa saja.<sup>32</sup>
- d. Konsistensi moral, yaitu keselarasan tingkah laku dengan nilai moral secara konsisten. Kematangan beragama ditandai dengan konsistensi individu pada konsekwensi moral yang miliki dengan ditandai oleh keselarasan antara tingkat laku dengan nilai moral.<sup>33</sup>
- e. *Heuristik*, berarti selalu berkembang adanya kepercayaan yang di yakini sementara sampai bisa dikonfirmasi atau membantu menemukan kepercayaan yang lebih valid. Aspek ini mencakup antara lain :
- 1) Menyadari keterbatasannya dalam beragama
  - 2) Selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama.

Adapun ciri-ciri kematangan beragama menurut Jalaluddin sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekadar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, berusaha untuk memperelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.

---

<sup>32</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm 50.

<sup>33</sup>Emma Indirawati, *Hubungan Antara...*, hlm 77

<sup>34</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm 108-109

- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemandirian beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kematangan beragama adalah differensial yang baik, karakteristik yang dinamis. Komprehensif integral, konsistensi moral dan *heuristik*. Serta menerima kebenaran agama, bersikap positif, bersifat realis, ketaatan beragama, bersikap terbuka, lebih kritis, keberagamaan dan terlihat adanya hubungan antara sikap keagamaan dengan kehidupan sosial.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kematangan Beragama**

Jiwa keagamaan juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Dengan demikian, jiwa keagamaan tak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut bersumber dari dalam diri seseorang maupun bersumber dari faktor luar.<sup>35</sup>

#### **a. Faktor *Intern***

Faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan, antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

##### **1) Faktor Hereditas**

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.

##### **2) Tingkat Usia**

---

<sup>35</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2015, hlm 78-85

Dalam *The Development of Religiouson Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berpikir.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan terkait dengan kepribadian sebagai faktor *intern*. Kondisi kejiwaan yang disebabkan oleh gejala psikosis umumnya menyebabkan seseorang kehilangan kontak hubungan dengan dunia nyata. Gejala ini ditemui pada penderita *schizophrenia*, *paranoia*, *maniac*, serta *infantileautism* (berperilaku seperti anak-anak).

b. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan tempat seseorang itu hidup. Umumnya, lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Meskipun tampak longgar, kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya.

Menurut Ramayulis kematangan beragama umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Faktor psikologis meliputi kepribadian dan kondisi mental
- b. Faktor umur : anak-anak, remaja, dewasa dan tua
- c. Faktor kelamin meliputi laki-laki dan perempuan
- d. Faktor pendidikan meliputi orang awan, pendidikan menengah dan intelektual
- e. Faktor kedudukan dalam masyarakat meliputi petani, buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan agama adalah faktor *intern* adalah faktor yang ikut pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan yaitu faktor hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan dan faktor *ekstren* adalah faktor yang dinilai dari pengaruh perkembangan jiwa keagamaan yaitu lingkungan keluarga, institusional dan masyarakat, faktor psikologis, kelamin, pendidikan, kedudukan, peran kedewasaan dan kemampuan dalam mengatasi masalah dengan efektif.

### **2.3 Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial**

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia memerlukan bantuan atau pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya, dari lahir sampai meninggal dunia. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain, maka seyogyanya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain.

---

<sup>36</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2009, hlm 102.

Menurut Brigham menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.<sup>37</sup>

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharap sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial. Menurut Myers (2012) salah satu cara untuk meningkatkan perilaku prososial adalah agama (religi). Orang yang memiliki komitmen religius yang tinggi akan menghabiskan lebih banyak waktu kerja sosial dari pada orang tidak berkomitmen secara religius.<sup>38</sup>

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat agamis ternyata menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dalam masyarakat.<sup>39</sup> Sebagai umat Islam telah diajarkan di dalam agama untuk berperilaku baik kepada sesama serta berperan dalam membentuk kepribadian yang baik. Seperti halnya dengan kematangan beragama.

Kematangan beragama adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengenal nilai-nilai agama yang menjadikan nilai-nilai agama dalam bertingkah laku atau bersikap dengan ajaran agamanya termasuk agama Islam, yang mana seseorang akan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya baik itu secara teori maupun praktek. Seseorang yang dikatakan memiliki kematangan beragama, ketika seseorang itu telah memiliki pengetahuan tentang nilai keagamaannya, memahami nilai keagamaan yang dijalani, serta berusaha menghayati ritual

---

<sup>37</sup>Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial...* hlm 155.

<sup>38</sup>David G. Myers, *Psikologi Sosial Buku 2 Edisi 10*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, hlm 228.

<sup>39</sup>Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, Palembang, NoerFikri, 2014, hlm 27-28.

keagamaan yang dijalankan dan mengaplikasikan nilai-nilai keberagamaan dalam setiap aktivitasnya.<sup>40</sup>

Dalam perkembangan jiwa seseorang, pengalaman kehidupan beragama sedikit demi sedikit makin mantap sebagai suatu unit yang otonom dalam kepribadian. Bagi seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, pengalaman kehidupan beragama yang terorganisasi tadi merupakan pusat kehidupan mental yang mewarnai keseluruhan aspek kepribadian.<sup>41</sup>

Kematangan beragama yang baik akan membentuk kepribadian seseorang yang baik, seseorang tidak akan seperti tidak peduli atau acuh tak acuh kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan. Mereka akan menolong orang tersebut dengan sukarela tanpa melihat motif orang yang ditolongnya. Sebaliknya juga apabila seseorang yang kematangan beragamanya tidak baik akan terbentuknya kepribadian yang tidak baik, yang mana seseorang akan lebih tidak peduli dengan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Di dalam agama telah diajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Orang yang melakukan perilaku menolong dihargai dan akan dihadiahi dengan surga nanti di hari pembalasan dan mereka pun akan mendapatkan pertolongan Allah Swt.<sup>42</sup> Seperti yang dijelaskan pada Surah QS. Al-Baqarah ayat 25 :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ  
وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : *"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan*

---

<sup>40</sup>Tredho Fani reza, *Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm 85.

<sup>41</sup>Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama; Kepribadian Muslim Pancasila...*, hlm 49.

<sup>42</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial...*, hlm 218-219.



*dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah ayat 25)*

Dari ayat di atas memberikan gambaran bahwa perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dihargai dan dihadiah dengan surga nanti, kenikmatan di surga itu adalah kenikmatan yang serba lengkap, baik jasmani maupun rohani. Hal ini merupakan kebahagiaan yang sempurna, karena sesungguhnya di samping mereka mendapat nikmat tersebut. Dengan kata lain, nikmat yang memperoleh tiada akhir dan tiada habisnya, bahkan mereka berada dalam kenikmatan yang abadi selama-lamanya.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita jumpai seseorang yang cenderung menunjukkan ketaatan terhadap agamanya, dengan melaksanakan ritual keagamaan. Dalam konteks Islam, seperti seorang muslim yang rutin melaksanakan ibadahnya dan senantiasa tolong menolong antar sesama seperti perilaku prososial.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Eysenck H.J dan Arnold. W. *Maturitas* adalah kematangan yakni satu kondisi dimana differensiasi dan integrasi antara badan, jiwa dan mental telah sempurna dan terkonsolidasi, dan ketika telah ada kesiapan dari individu dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Mengingat masih banyak orang-orang yang hidup didalam kesusahan dan membutuhkan pertolongan dan sebagian besar diantaranya adalah orang-orang beragama islam, maka menjadi sebuah kewajiban bagi umat islam untuk memberikan bantuan kepada orang-orang tersebut yaitu dhuafa, fuqara dan masakin atau orang-orang yang tertimpa musibah. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>43</sup>

Berdasarkan dasar penelitian sebelumnya menurut jurnal Emma Indirawati menyatakan semakin tinggi kematangan

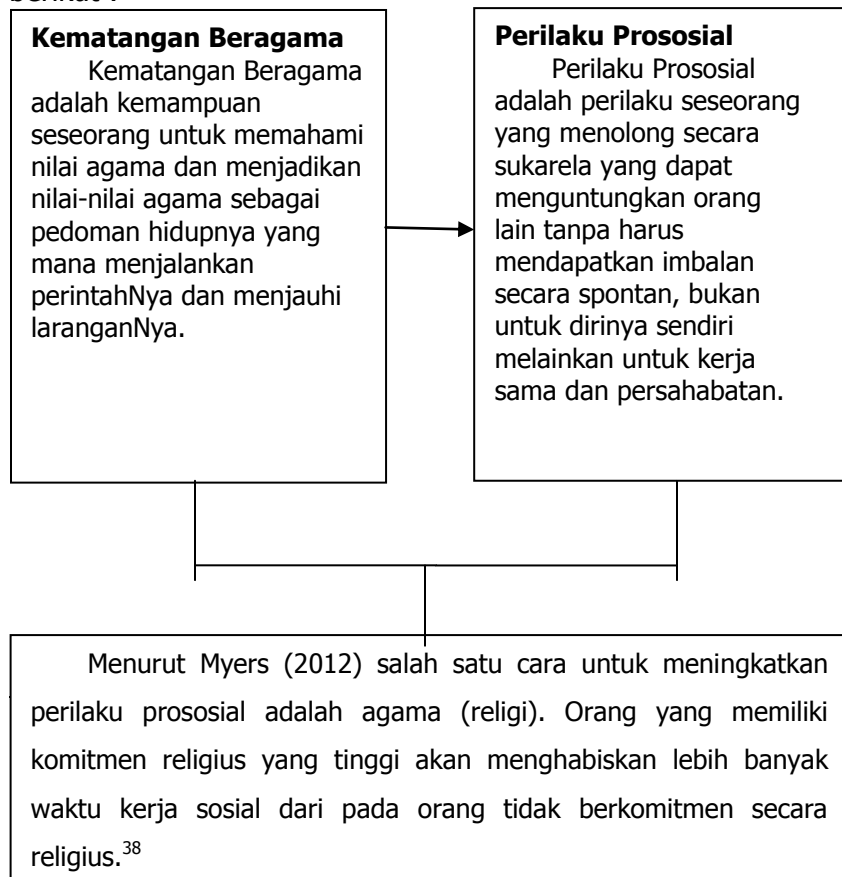
---

<sup>43</sup>Arunia Hidayati, *Hubungan Kematangan Beragama Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga Angkatan 2007/2008*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011.

beragama maka semakin tinggi kecenderungan menggunakan *Problem Focused Coping* (PFC), begitu sebaliknya.<sup>44</sup> Hal ini senada dengan jurnal Muryadi dan Andik Matulesy menyatakan semakin tinggi religiusitas semakin tinggi juga perilaku prososial, demikian pula sebaliknya dan semakin tinggi kecerdasan emosi semakin tinggi pula perilaku prososial, demikian pula sebaliknya.<sup>45</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini dapat diduga mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kematangan beragama yang tinggi maka perilaku prososialnya tinggi juga. Oleh karena itu ada hubungan kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

## 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Yang mana semakin tingginya kematangan beragama semakin tinggi juga perilaku prososialnya.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi yang menurut Sumadi penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor.<sup>48</sup> Adapun teori korelasi yang digunakan yaitu korelasi sederhana adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel apakah erat, lemah atau tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya apakah positif atau negatif.<sup>49</sup>

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>50</sup> Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat : Perilaku Prososial (Y)
- b. Variabel bebas : Kematangan Beragama (X)

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. Alfabeta, 2013, hlm 7.

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012, hlm 82.

<sup>49</sup>Samuel, *Pengertian Korelasi dan Macam-macam Korelasi*, di akses melalui <http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi> pada tanggal 15 April 2017 jam 21.08 WIB

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 38.

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati.<sup>51</sup> Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Prososial adalah tingkah laku mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam untuk membantu orang lain baik secara fisik maupun psikologis, seperti membantu orang yang sedang kesusahan dan ikut merasakan sedih ketika teman mendapat musibah, yang diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen dkk yaitu, menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.
2. Kematangan Beragama adalah kemampuan mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik secara teoritis maupun praktek, yang diukur berdasarkan ciri-ciri kematangan beragama yang dikemukakan oleh Allport yaitu differensiasi, karakteristik yang dinamis, komprehensif integral, konsistensi moral dan *heuristik*.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 5

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm130-131

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2014, yang berjumlah 69 orang.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>54</sup> Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh populasi dalam penelitian ini tidak sampai 100, yang mana hanya 69 orang, dalam pernyataan Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>55</sup> Pada penelitian ini populasi dengan jumlah sampel 69 orang ini memiliki kriteria :

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- b. Rentang jenjang pendidikan angkatan tahun 2014

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 117

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 118.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 134.

- c. Terdaftar sebagai mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbentuk skala. Skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* dan skala *guttman*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dan skala *guttman* adalah skala pengukuran yang didapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan<sup>57</sup>. Dengan skala *likert* dan *guttman*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>58</sup>

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan pada skala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan pada skala *guttman* yaitu Ya dan Tidak. Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.

#### 1. Skala Perilaku Prososial

Untuk membuat skala perilaku prososial dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan *item* agar

---

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 2009, hlm 15.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 96.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 134-135.

dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspek yang ingin di ukur. Adapun aspeknya yang dikemukakan oleh Mussen dkk, yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Adapun skor yang digunakan pada skala perilaku prososial sebagai berikut.

**Tabel 3. Skor Skala Perilaku Prososial**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

**Tabel 4. Blueprint Skala Perilaku Prososial**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sebaran <i>Item</i></b>		<b>Jumlah</b>
			<b>F</b>	<b>UF</b>	
1	Menolong	a. Meringankan beban fisik	1, 21, 41	11, 31, 51	6 <i>item</i>
		b. Meringankan beban psikologis	2, 22, 42	12, 32, 52	6 <i>item</i>
2	Berbagi rasa	a. Memiliki solidaritas yang baik	5, 25, 45	13, 33, 53	6 <i>item</i>
		b. Empati terhadap sesama	4, 24, 44	14, 34, 54	6 <i>item</i>
3	Kerja sama	a. Mencapai tujuan sesama	3, 23, 43	15, 35, 55	6 <i>item</i>
		b. Berpartisipasi dalam loyalitas	6, 26, 46	16, 36, 56	6 <i>item</i>
4	Menyumbang	a. Membantu dengan tenaga	7, 27, 47	17, 37, 57	6 <i>item</i>
		b. Membantu dengan materi	8, 28, 48	18, 38, 58	6 <i>item</i>
5	Memperhatikan kesejahteraan	a. Mampu mendengarkan orang lain	9, 29, 49	19, 39, 59	6 <i>item</i>
		b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain	10, 30, 50	20, 40, 60	6 <i>item</i>
<b>Total <i>Item</i></b>					60 <i>item</i>

## 2. Skala Kematangan Beragama



Untuk membuat skala kematangan beragama dengan menggunakan skala *guttman* diperlukan suatu rancangan item agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan ciri-ciri yang ingin di ukur. Adapun aspek yang digunakan pada skala kematangan beragama yang dikemukakan oleh Allport yaitu, differensiasi, karakteristik yang dinamis, komprehensif integral, konsistensi moral dan *heuristik*. Adapun skor yang digunakan pada skala kematangan beragama sebagai berikut.

**Tabel 5. Skor Skala Kematangan Beragama**

Pernyataan	Ya	Tidak
<i>Favourable</i>	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2

**Tabel 6. *Blueprint* Skala Kematangan Beragama**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Differensial	a. Berpikir terbuka	1, 28	15, 41	4 <i>item</i>
		b. Objektif	2, 29, 50	16, 42	5 <i>item</i>
		c. Berpikir kritis	3, 51	30	3 <i>item</i>
2	Karakteristik yang dinamis	a. Motivasi instrinsik	4, 31, 52	17, 43	5 <i>item</i>
		b. Dinamis	5, 32	18, 44	4 <i>item</i>
		c. Otonom	6, 33	19, 45	4 <i>item</i>
3	Komprehensif integral	a. Kognitif	7	20	2 <i>item</i>
		b. Afektif	8, 34	21	3 <i>item</i>
		c. Psikomotorik	9, 35	22	3 <i>item</i>
4	Konsistensi moral	a. Patuh terhadap aturan	10, 36	23, 46	4 <i>item</i>
		b. Bertanggung jawab	11, 37	24, 47	4 <i>item</i>
5	Heuristik	a. Menyadari keterbatasan dalam beragama	12, 38	25, 48	4 <i>item</i>
		b. Meningkatkan pemahaman agama	13, 39	26, 49	4 <i>item</i>
		c. Menghayati ajaran agama	14, 40	27	3 <i>item</i>
<b>Total <i>Item</i></b>					52 <i>item</i>

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, maksudnya adalah sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur serta ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya.<sup>59</sup> Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>60</sup>

Uji validitas *item* digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu *item* yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dapat mengukur objek yang ingin diukur.<sup>61</sup> Berdasarkan pendapat Azwar, secara empirik validitas *item* ditunjukkan oleh koefisien validitas *item* yang dihitung berdasar data skor. Azwar menyebutkan bahwa kriterianya adalah angka-angka jawaban menunjukkan indikasi atribut yang serupa dengan atribut yang diukur oleh skala serta analisis butir *item* dikatakan valid dengan melihat nilai  $r_{iY}$  (koefisien validitas yang bersangkutan) koefisien antara skor *item* (i) dalam skala dengan skor kriteria (Y)  $\geq 0,30$  maka dapat dikatakan sebuah *item* memiliki validitas yang memuaskan.<sup>62</sup> Sebagai kriteria pemilihan *item* berdasar korelasi *item* total, biasanya digunakan batasan  $r_{iY} \geq 0,30$ . Semua *item* yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan.<sup>63</sup> Jika kriteria tidak terpenuhi maka skor yang dipakai untuk memenuhi kriteria adalah 0,25. Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

---

<sup>59</sup> Saifuddin Azwar, *Dasar-dasar Psikometri*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm 51.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 168

<sup>61</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm 45.

<sup>62</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm 93-95.

<sup>63</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 86.

baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>64</sup> Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*.

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0.6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0.6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0.7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0.8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan .<sup>65</sup>

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.2 Uji Prasyarat**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil skala maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis data melalui dua tahap, yaitu uji asumsi dasar (uji normalitas dan uji linearitas) yang dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 22 for windows. Berikut rinciannya dengan menggunakan uji Prasyarat yang meliputi:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal dan tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirno Z* (KS-Z). Namun mulai SPSS 22 metode uji *One Sample* KS-Z ini sudah dirubah menggunakan nilai *Liliefors*. Jadi mulai SPSS 22 nilai *One Sample* KS-Z ini sama dengan nilai *Liliefors*. Dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.<sup>66</sup>

##### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel (variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan teknik *test for linearity* dengan kaidah bahwa jika  $p < 0,05$  maka

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 178.

<sup>65</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm 48.

<sup>66</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm 163.

hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear dan sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka hubungan variabel bebas dengan terikat dinyatakan tidak linear.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhinya uji prasyarat, maka akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kematangan beragama dan variabel perilaku prososial dalam suatu persamaan linear.<sup>67</sup>

Semua data yang didapat akan dianalisis dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

---

<sup>67</sup> Alhamdu, *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Raden Fatah Palembang, 2015, hlm 62.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah Dan Persiapan**

##### **4.1.1 Orientasi Kancah**

a. Sejarah Ringkas Fakultas Adab dan Humaniorah

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tanggal 29 September 1997. Ide atau gagasan pembukaan Fakultas Adab dan Humaniora di lingkungan IAIN Raden Fatah muncul ketika penyusunan rencana induk pengembangan (RIP) tahun 1994-1999 diusulkan bahwa Fakultas Adab dan Humaniora didirikan pada tahun 1996/1997. Usulan tersebut diterima oleh peserta sidang secara aklamasih dan juga sepakat untuk membentuk TIM persiapan pembukaan Fakultas Adab dan Humaniora. Hasil studi kelayakan dijadikan dasar penyusunan proposal untuk Fakultas Adab dan Humaniora yang disusun dan ditulis oleh Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA.

Sesuai dengan prosedur pendirian Fakultas baru, usul tersebut diteruskan departemen agama ke departemen pendidikan dan kebudayaan, direktorat jenderal pendidikan tinggi, untuk dipelajari oleh konsorsium ilmu agama yang dipimpin oleh Prof. Dr.H. Quraisy Syihab dan Prof.Dr.H. Mastuhu, M.Ed. sebagai ketua dan sekretaris. Konsorsium ilmu agama tersebut mengeluarkan rekomendasi persetujuan pembukaan Fakultas Adab dan Humaniora Surat Nomor: 04/KIA/VII/1997. Dalam perkembangan berikutnya terbitlah keputusan menteri agama RI No 103 Tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998 yang ditanda tangani oleh menteri agama Dr.H. Tarmizi Taher.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sumber Data Berdasarkan Arsip Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

#### b. Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas Adab, sebagai Fakultas baru di lingkungan IAIN Raden Fatah (berdiri berdasarkan Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur No. B-104/I/98 tanggal 18 Februari 1998, dan Keputusan Menteri Agama No: 103 Tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998) dituntut mempunyai komitmen dan konsep yang jelas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut sesuai dengan bidang ilmu keislaman yang berkembang.

Ilmu yang dikembangkan di Fakultas Adab terdiri dari Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang diikuti oleh mahasiswa untuk didik menjadi ahli atau sarjana dalam ilmu Agama Islam dengan spesifikasi Adab atau Sastra dan Kebudayaan. Ini bermakna bahwa pengembangan Ilmu Keadaban secara makro dan melembaga mempunyai posisi penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan dibutuhkan oleh pembangunan nasional yang semakin semarak dan luas cakupannya.

Bidang Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam menempati posisi penting dalam Studi Keislaman. Karena untuk memperoleh pemahaman yang baik dan komprehensif tentang Islam tidak cukup jika kita hanya mengkaji dan memahami ajaran-ajaran dasarnya, tetapi juga kita harus mengkajinya dari sudut sejarah, yakni mengkaji dan memahami Islam dalam realitas sejarah. Artinya pengetahuan keislaman yang utuh dan komprehensif akan diperoleh melalui dua sudut kajian, yaitu dari sudut ajaran-ajaran dasarnya yang bersifat normatif dan ideal yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dan dari sudut realitas sejarah yang bersifat aktual. Kajian terhadap sejarah dan kebudayaan Islam serta pemikirannya akan menginformasikan kepada kita bagaimana Islam pernah dipikirkan dan dipraktikkan oleh umat Islam di pentas sejarah kemanusiaan sebagai: bahan rujukan untuk menumbuhkan kesadaran umat, dengan belajar dari generasi umat terdahulu, dalam merekayasa kehidupan dan peradabannya di masa depan di bawah sinar hidayah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul."

Melalui kajian ilmu tersebut dapat pula diketahui proses perubahan corak intelektual dan pemikiran, budaya, politik,

sosial, pranata-pranata sosial, struktur sosial dan moral umat Islam serta corak ragamnya yang mencakup hampir seluruh bangsa dan hidup di berbagai kawasan dunia, sehingga kebudayaan Islam diperhitungkan oleh masyarakat internasional sebagai salah satu kekuatan kebudayaan dunia. Kondisi itulah barangkali yang mendorong para sarjana Barat dan Timut dan Timur mengkaji Islam dalam perspektif sejarahnya yang telah banyak menyumbang bagi pertumbuhan dan perkembangan peradaban dunia. Dalam kaitan itu ilmu ini menduduki posisi penting untuk menambah wawasan dan kecerdasan bangsa. Untuk itu dibutuhkan kelahiran para peneliti, penulis dan pemikir di bidang bagi bangsa yang sedang membangun ini. Artinya untuk menegakkan *nation building* setiap disiplin ilmu harus berjalan seiring dalam menanganin masalah-masalah kemasyarakatan.

Kemudian program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Kompetensi sebagai pakar sejarah, pemikiran, dan kebudayaan Islam.
2. Kompetensi sebagai peneliti dan penulis di bidang sejarah, pemikiran, dan kebudayaan Islam.
3. Keterampilan di bidang lain, seperti pendidik, pemandu wisata, budayawan, jurnalis, dan lain-lain untuk menunjang pengabdianannya di tengah-tengah masyarakat.

Visi Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam mengacu kepada visi lembaga perguruan tinggi/universitas yaitu: "*Menjadi Pusat Unggulan Kajian Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Bertaraf Internasional, berwawasan Kebangsaan dan berkarater Islami*".

Berdasarkan visi tersebut, maka misi Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.
2. Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dalam kehidupan yang Islami.

3. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good governance*.
4. Mendidik dan mencetak mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mengamalkan keilmuan yang ditekuni berdasarkan iman dan taqwa, bersikap kritis dan objektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
5. Mengembangkan potensi kecakapan hidup pada sivitas akademika.

c. Identitas Program Studi S1 Sejarah Kebudayaan Islam

- a) Nama Universitas : UIN Raden Fatah Palembang
- b) Fakultas : Adab dan Humaniorah
- c) Program/jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
- d) Gelar Akademik : S.Hum
- e) Akreditasi Prodi : BAN-PT (B)
- f) Bahasa pengantar : Bahasa Indonesia
- g) Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
- h) Masa Studi : Minimal 3.5 tahun Maksimal 7 tahun

d. Visi Misi Fakultas Adab dan Humaniorah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Tujuan pendidikan pada Fakultas Adab dan Humaniora berorientasi pada keilmuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai dimensinya. Orientasi keilmuan tersebut diharapkan berimplikasi kepada kompetensi lembaga dan para alumninya untuk mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat dan peradabannya di masa depan dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai dasar dan universal ajaran Islam dan kearifan lokasi (*local wisdom*) budaya bangsa yang berbasis pada kebudayaan Melayu.

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah merupakan sub unit pelaksana akademik untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi : pendidikan tingkat universitas yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Bahasa



dan Sastra Arab (BSA), Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Politik Islam (PI), dan Ilmu Perpustakaan (IP).

Sebagai unit penyelenggara pendidikan di UIN Raden Fatah yang mengembangkan ilmu-ilmu keadaban (humaniora), maka visi Fakultas Adab dan Humaniora ialah: "*Sebagai pusat kajian ilmu-ilmu keadaban (humaniora) yang berbasis kajian Melayu Islam Berstandar Internasional, Berwawasan Nasional, dan Berkarakter Islami*".

Untuk mencapai tujuan yang tertuang pada rumusan visi, maka Fakultas Adab dan Humaniora menyelenggarakan program-program yang dijadikan sebagai misi, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Strata satu (S.1) dengan Jurusan (Program Studi) Bahasa dan Sastra Arab;
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Strata satu (S.1) dengan Jurusan (Program Studi) Sejarah dan Kebudayaan Islam;
3. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Strata satu (S.1) dengan jurusan (Program Studi) Politik Islam;
4. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Strata satu (S.1) dengan jurusan (program Studi) Ilmu Perpustakaan
5. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi, di antaranya:
  - a. Pertemuan ilmiah seperti seminar, workshop, lokakarya, diskusi panel, diskusi ilmiah, bedah buku, dan seminar kelas.
  - b. Publikasi dan penerbitan ilmiah seperti bulletin dan majalah.
  - c. Pelatihan penelitian Ilmiah.
  - d. Pembinaan kelompok belajar.
  - e. Penerjemah.
  - f. Pelatihan seperti penelitian, penulisan karya tulis, publikasi, kaligrafi.
  - g. Lomba karya tulis dan karya seni
  - h. Studi komparatif.
  - i. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

**STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS ADAB DAN  
HUMANIORAH ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 18 tahun 2013

TENTANG

Organisasi tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

Rektor	: Drs. H.M. Sirozi, MA, Ph.D.
Dekan	: Dr. Nor Huda, M.Ag., MA.
Wakil Dekan I	: Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
Wakil Dekan II	: Betty, S.Ag, MA.
Wakil Dekan III	: Dolla Sobari, M.Ag.
Kajur Bahasa dan Sastra	: Imam Warmansyah, MA.
Sekjur Bahasa dan Sastra	: Delami, S.S., M.A.
Kajur SKI	: Padila, S.S., M.Hum.
Sekjur SKI	: Yanto, M.Hum.,M.Ip.
Kajur Politik Islam	: Dr. Mohammad Syawaluddin, M.Ag
Sekjur Politik Islam	: Dalilan, M.Hum.
Kajur Perpustakaan	: Mulyadi, S.Sos.I., M.Hum.
Sekjur Perpustakaan	: Misroni, M.Hum

## NAMA-NAMA DOSEN

### FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

No	Nama	Mata Kuliah	NIP
1	Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA	Sej. Pemikiran Islam	19560713 198503 1 001
2	Dr. Nor Huda Ali, M.A.	Sej. Sosial Intelektual Islam Indonesia	19701114 200003 1 002
3	Bety, S.Ag., MA	Fiqih	19670222 199403 1 003
4	Drs. Abdurasyid, M.Ag	Ilmu Lughoh	19590710 199203 1 002
5	Dr. Muh. Syawaludin, M.Ag	Sosiologi	19711124 200312 1 001
6	Dra. Hj. Sri Suriana	Sejarah Nasional	19590902 198603 2 003
7	Drs. Ahmad Zainal	Metode Penelitian	19520225 197703 1 001
8	Drs. H. Inrevolzon, M.Pd.I	Tarikh Arab	19591127 199403 1 001
9	Dr. Edang Rochmiatun, M.Hum	Filsafat Sejarah	19710727 199703 2 005
10	Drs. Abd Azim Amin, M.Hum	Imla	19521009 198703 1 002
11	Drs. Masyhur, M.Ag	Balaghah	19671211 199403 1 002
12	Dolla Sobari, M.Ag	Muthala'ah	19700121 200003 1 003
13	Otoman, S.S., M.Hum	Sejarah Peradaban Islam	19760516 200710 1 005
14	Muhammad Walidin, M.Hum	Naqdul Adab	19740603 199903 1 003
15	Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum	Ilmu Perpustakaan	19711223 199903 2 001
16	Dalilan, M.Hum	Bahasa Inggris	19680829 200501 1 003
17	Maryuzi, S.Ag	Fiqh Al-Lughah	19700901 200003 1 003
18	Yazwardi, M.Ag	Metodologi Studi Islam	19710101 200003 1 006
19	Padila, S.S., M.Hum	Sejarah Peradaban Islam	19760723 200710 1 003
20	Imam Warmansyah, MA	Ilmu Al-Aswat	19810213 200801 1 005

21	Imron, S.Ag.,MA	Ilmu Kalam	19760608 200710 1 003
22	Nyimas Umi Kalsum, S.Ag.,M.Hum	Filologi	19750715 200710 2 003
23	Roma Nur Asnita, M.Pd	Bahasa Inggris	19751213 200710 2 005
24	Misroni, S.Pd.I., M.Hum	Ilmu Perpustakaan	19830203 201403 1 001
25	Helen Sabera Adib, M.Pd.I	Metode Penelitian	19790401 200710 2 002
26	Delami, S.S.,MA	Ilmu Uslub	19790913 200912 1 003
27	Wulan Indah Fatimatul DJ, M.Pd.I	Bahasa Arab	19800803 200912 2 002
28	Idawati, S.Ag.,M.Pd	Bahasa Indonesia	19711220 201101 2 001
29	Susi Herti Afriani, S.S.,M.Hum	Bahasa Inggris	19820421 201101 2 013
30	Mulyadi, S.Sos.I. M.Hum.	Automasi Perpustakaan	19770803200003 1 001
31	Leo Andi Guna, S.Pd.	Bahasa Inggris	19760731 200312 1 002
32	Sholeh Khudin, S.Ag., M.Hum.	Al-Arudh wal Al-Qowafi	19741025 200312 1 003

## DOSEN KONTRAK BLU

### FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

No.	Nama	Prodi Penempatan	Mata Kuliah yang diajar
1.	M. Sirajudin Fikri, M. Hum.	Sejarah dan Kebudayaan Islam	1. Islam dan Ilmu Pengetahuan 2. Bahasa Arab 3. Prilaku Politik
2.	Ryllian Chandra, M.A.	Politik Islam	1. Gerakan Politik Islam Indonesia 2. Good Governance 3. Komunikasi Politik 4. Perbandingan Politik
3.	Munandar, Lc., M.Ed.	Bahasa dan Sastra Arab	1. Ilmu Lughah 2. Nahwu 3. Bahasa Arab 4. Maharofil Istima'

4.	Kiki Mikail, M.A	Politik Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilmu Politik</li> <li>2. Hubungan Internasional</li> <li>3. Diplomasi</li> <li>4. Gerakan Politik Islam Internasional</li> <li>5. Politik dan Otonomi Daerah</li> </ol>
----	------------------	---------------	---

### **DAFTAR PEGAWAI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Ket</b>
1.	Eli Kusriani, S.Ag., M.Si.	19720923 199703 2001	Kabag TU
2.	Riza Pahlevi, S.Ag., MM.	19690808 200501 1004	Kasubbag AUK
3.	Dadang, S.Ag., S.IP., M.Pd.I	19750502 200312 1004	Kasubbag AAK
4.	Muhammad Edy, SE. M.Kom	19710929 200312 1001	Kasubbag PAK
5.	Muh. Tawab, S.Ag	19651124 198603 1002	
6.	Komaruddin, BA	19600915 198303 1006	
7.	Nurul Muslima, SE., M.Si	19721221 200701 2015	
8.	M. Yunus, SE., M.Si	19800208 200910 1004	
9.	Suwito	19650121 200501 1004	
10.	Heryanto	19661128 201411 1001	

#### **4.1.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

##### **a. Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B. 1846/III.I/PP.01/ 12 /2016 pada tanggal 06 Desember 2016 ditujukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.

##### **b. Pelaksanaan Penelitian**

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan

data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel perilaku prososial pada mahasiswa dan mahasiswi yaitu dengan skala perilaku prososial mengacu pada pembuatan skala *Likert* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan lima aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen dkk yaitu, menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 60 *item* pernyataan. Adapun sebaran *item* (*blue print*) skala perilaku prososial sebagai berikut:

**Tabel 7**

***Blue Print* Skala Perilaku Prososial**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Menolong	c. Meringankan beban fisik	1, 21, 41	11, 31, 51	6 <i>item</i>
		d. Meringankan beban psikologis	2, 22, 42	12, 32, 52	6 <i>item</i>
2	Berbagi rasa	c. Memiliki solidaritas yang baik	5, 25, 45	13, 33, 53	6 <i>item</i>
		d. Empati terhadap sesama	4, 24, 44	14, 34, 54	6 <i>item</i>
3	Kerjasama	c. Mencapai tujuan sesama	3, 23, 43	15, 35, 55	6 <i>item</i>
		d. Berpartisipasi dalam loyalitas	6, 26, 46	16, 36, 56	6 <i>item</i>
4	Menyumbang	c. Membantu dengan tenaga	7, 27, 47	17, 37, 57	6 <i>item</i>
		d. Membantu dengan materi	8, 28, 48	18, 38, 58	6 <i>item</i>
5	Memperhatikan kesejahteraan	c. Mampu mendengarkan orang lain	9, 29, 49	19, 39, 59	6 <i>item</i>
		d. Memiliki kepekaan terhadap orang lain	10, 30, 50	20, 40, 60	6 <i>item</i>

<b>Total Item</b>	60 <i>item</i>
-------------------	----------------

Selanjutnya peneliti memodifikasi sendiri alat ukur kematangan beragama yang sebelumnya sudah diteliti oleh Muhammad Adim, yang mana alat ukur sebelumnya menggunakan skala *Likert* akan dimodifikan ke skala *Gutman* berdasarkan aspek-aspek menurut Allport yaitu, differensiasi, karakteristik yang dinamis, komprehensif integral, konsistensi moral dan *heuristik*. Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 52 *item*. Adapun sebaran *item* (*blue print*) skala kematangan beragama sebagai berikut:

**Tabel 8**

***Blue Print* Skala Kematangan Beragama**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Differensial	d. Berpikir terbuka	1, 28	15, 41	4 <i>item</i>
		e. Objektif	2, 29, 50	16, 42	5 <i>item</i>
		f. Berpikir kritis	3, 51	30	3 <i>item</i>
2	Karakteristik yang dinamis	d. Motivasi instrinsik	4, 31, 52	17, 43	5 <i>item</i>
		e. Dinamis	5, 32	18, 44	4 <i>item</i>
		f. Otonom	6, 33	19, 45	4 <i>item</i>
3	Komprehensif integral	d. Kognitif	7	20	2 <i>item</i>
		e. Afektif	8, 34	21	3 <i>item</i>
		f. Psikomotorik	9, 35	22	3 <i>item</i>
4	Konsistensi moral	c. Patuh terhadap aturan	10, 36	23, 46	4 <i>item</i>
		d. Bertanggung jawab	11, 37	24, 47	4 <i>item</i>
5	<i>Heuristik</i>	d. Menyadari keterbatasan dalam beragama	12, 38	25, 48	4 <i>item</i>
		e. Meningkatkan pemahaman agama	13, 39	26, 49	4 <i>item</i>

		f. Menghayati ajaran agama	14, 40	27	3 item
<b>Total Item</b>					52 item

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur dan mengadaptasinya untuk mengukur variabel perilaku prososial pada mahasiswa dan kematangan beragama, peneliti selanjutnya melakukan *tryout* atau uji coba terhadap *instrument* yang akan digunakan dalam mengukur perilaku prososial pada mahasiswa dan kematangan beragama. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.<sup>69</sup> Penulis mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrumen pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.<sup>70</sup>

Azwar mengatakan banyaknya subjek yang dijadikan sampel pengujian item dapat seratus, dua ratus, empat ratus,

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 164

<sup>70</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 2009, hlm. 55



seribu, bahkan beberapa ribu orang<sup>71</sup>. selain itu Alhamdu mengatakan diperkenankan untuk menggunakan subjek *try out* antara 60 sampai dengan 100 orang sampel uji coba, karena jumlah tersebut sudah dianggap banyak dan memenuhi standar statistik<sup>72</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan subjek uji coba 100 orang mahasiswa Universitas Islam Raden Fatah Palembang, jumlah seluruh subjek memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Setelah data *try out* alat ukur didapatkan, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas *item* skala dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product For Service Solutions*) *version 22 for windows*.

1.) Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

a.) Validitas Skala Perilaku Prososial

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala perilaku prososial dengan menggunakan parameter indeks daya beda *item* yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing *item* terhadap skor total *item* dengan menggunakan analisis *Pearson Corelation*. Batas kritis yang digunakan adalah 0,25. Jika *item* memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka dinyatakan valid sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,25 maka *item* dinyatakan gugur. Setelah dilakukan uji validitas, maka didapatkan 57 *item* valid yang bergerak dari rentang skor 0.295 sampai 0.742 dan terdapat 3 *item* yang gugur yang nilainya dibawah 0,25. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan gugur.

**Tabel 9**

**Blue Print Skala Perilaku Prososial Uji Coba**

**(Try Out)**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	

<sup>71</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 79

<sup>72</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm. 47

1	Menolong	a. Meringankan beban fisik	1, 21, 41	11, 31, 51	6 <i>item</i>
		b. Meringankan beban psikologis	2, 22, 42	12, 32, 52	6 <i>item</i>
2	Berbagi rasa	a. Memiliki solidaritas yang baik	5, 25, 45	13, 33, 53	6 <i>item</i>
		b. Empati terhadap sesama	4, 24, 44	14, 34, 54	6 <i>item</i>
3	Kerja sama	a. Mencapai tujuan sesame	3, 23, 43	15, 35, 55	6 <i>item</i>
		b. Berpartisipasi dalam loyalitas	6, 26, 46	16, 36, 56	6 <i>item</i>
4	Menyumbang	a. Membantu dengan tenaga	7*, 27, 47	17, 37, 57	6 <i>item</i>
		b. Membantu dengan materi	8, 28*, 48	18, 38, 58	6 <i>item</i>
5	Memperlihatkan kesejahteraan	a. Mampu mendengarkan orang lain	9, 29*, 49	19, 39, 59	6 <i>item</i>
		b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain	10, 30, 50	20, 40, 60	6 <i>item</i>
<b>Total Aitem</b>					60 <i>item</i>

**Keterangan : tanda (\*) *item* yang gugur**

Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala harga diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel 6 beriku ini:

**Tabel10**  
**Blue Print Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba**  
**(Untuk Penelitian)**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Menolong	a. Meringankan beban fisik	1,21(20), 41(38)	11(10),3 1(28),51 (48)	6 <i>item</i>

		b. Meringankan beban psikologis	2,22(21), 42(39)	12(11),3 2(29), 52(49)	6 <i>item</i>
2	Berbagi rasa	a. Memiliki solidaritas yang baik b. Empati terhadap sesama	5(3), 25(22), 45(40) 4, 24(23), 44(41)	13(12), 33(30), 53(50) 14(13), 34(31), 54(51)	6 <i>item</i>  6 <i>item</i>
3	Kerjasama	a. Mencapai tujuan sesama b. Berpartisipasi dalam loyalitas	3(5), 23(24), 43(42) 6, 26(25), 46(43)	15(14), 35(32), 55(52) 16(15), 36(33), 56(53)	6 <i>item</i>  6 <i>item</i>
4	Menyumbang	a. Membantu dengan tenaga b. Membantu dengan materi	7, 27(26), 47(44) 8(7), 28, 48(45)	17(16), 37(34), 57(54) 18(17), 38(35), 58(55)	6 <i>item</i>  6 <i>item</i>
5	Memperlihatkan kesejahteraan	a. Mampu mendengarkan orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain	9(8), 29, 49(46) 10(9), 30(27), 50(47)	19(18), 39(36), 59(56) 20(19), 40(37), 60(57)	6 <i>item</i>  6 <i>item</i>
<b>Total Item</b>					60 <i>item</i>

**Keterangan : tanda ( ) penomoran baru**

**Tabel 11**

**Blue Print Skala Perilaku Prososial Saat Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Menolong	a. Meringankan beban fisik	1, 20, 38	10, 28, 48	6 <i>item</i>
		b. Meringankan beban psikologis	2, 21, 39	11, 29, 49	6 <i>item</i>
2	Berbagi rasa	a. Memiliki solidaritas yang	5, 22, 40	12, 30, 50	6 <i>item</i>

		baik b. Empati terhadap sesama	4, 23, 41	13, 31, 51	6 <i>item</i>
3	Kerjasama	a. Mencapai tujuan sesama b. Berpartisipasi dalam loyalitas	5, 24, 42 6, 25, 43	14, 32, 52 15, 33, 53	6 <i>item</i> 6 <i>item</i>
4	Menyumbang	a. Membantu dengan tenaga b. Membantu dengan materi	26, 44 7, 45	16, 34, 54 17, 35, 55	5 <i>item</i> 5 <i>item</i>
5	Memperhatikan kesejahteraan	a. Mampu mendengarkan orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap orang lain	8, 46 9, 27, 47	18, 36, 56 19, 37, 57	5 <i>item</i> 6 <i>item</i>
<b>Total Item</b>					60 <i>item</i>

b.) Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala perilaku prososial menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,945 sebelum *item* yang gugur dikeluarkan, setelah *item* yang gugur dikeluarkan maka nilai *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,947. Maka dengan demikian skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel.

2.) Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kematangan Beragama

a.) Validitas Skala Kematangan Beragama

Skala kematangan beragama yang terdiri dari 52 *item*. Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kematangan beragama dengan menggunakan parameter indeks daya beda *item* yang diperoleh dari korelasi antara masing masing *item* terhadap skor total *item* dengan menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Batas kritis yang digunakan adalah 0,25. Jika *item* memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka dinyatakan valid sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,25 maka *item* dinyatakan gugur. Setelah dilakukan uji validitas, maka didapatkan 43 *item* valid yang bergerak dari rentang skor 0.266

sampai 0.556 dan terdapat 9 item yang gugur yang nilainya dibawah 0,25. Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan gugur.

**Tabel 12**

***Blue Print* Skala Kematangan Beragama Uji Coba (*Try Out*)**

No.	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Differensial	a. Berpikir terbuka	1*, 28*	15, 41	4 <i>item</i>
		b. Objektif	2, 29, 50	16, 42*	5 <i>Item</i>
		c. Berpikir dinamis	3, 51	30	3 <i>item</i>
2	Karakteristik Dinamis	a. Motivasi instrinsik	4, 31*, 52*	17*, 43	5 <i>item</i>
		b. Dinamis	5, 32	18, 44	4 <i>item</i>
		c. Otonom	6, 33*	19, 45	4 <i>item</i>
3	Komprehensif Integral	a. Kognitif	7	20	2 <i>item</i>
		b. Afektif	8, 34	21	3 <i>item</i>
		c. psikomotorik	9, 35	22	3 <i>item</i>
4	Konsistensi Moral	a. patuh terhadap aturan	10, 36	23*, 46*	4 <i>item</i>
		b. bertanggung jawab	11, 37	24, 47	4 <i>item</i>
5	<i>Heuristik</i>	a. menyadari keterbatasan dalam beragama	12, 38	25, 48	4 <i>item</i>
		b. meningkatkan pemahaman agama	13, 39	26, 49	4 <i>item</i>
		c. menghayati ajaran agama	14, 40	27	3 <i>item</i>
<b>Total <i>item</i></b>					52 <i>item</i>

**Keterangan : tanda (\*) *item* yang gugur**

Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala kematangan beragama berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel beriku ini:

**Tabel 13**

**Blue Print Sebaran Skala Kematangan Beragama Setelah Uji Coba (Untuk Penelitian)**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1	Diferensial	a. Berpikir terbuka	1, 28	15(14), 41(35)	4 <i>item</i>
		b. Objektif	2(1),29(2 5),50(42)	16(15), 42,	5 <i>item</i>
		c. Berpikir kritis	3(2), 51(43)	30(26)	3 <i>item</i>
2	Karakteristik yang dinamis	a. Motivasi intrinsik	4(3),31, 52	17, 43(36)	5 <i>item</i>
		b. Dinamis	5(4), 32(27)	18(16), 44(37)	4 <i>item</i>
		c. Otonom	6(5), 33	19(17), 45(38)	4 <i>item</i>
3	Komprehensif integral	a. Kognitif	7(6)	20(18)	2 <i>item</i>
		b. Afektif	8(7), 34(28)	21(19)	3 <i>item</i>
		c. Psikomotorik	9(8), 35(29)	22(20)	3 <i>item</i>
4	Konsistensi moral	a. Patuh terhadap aturan	10(9), 36(30)	23, 46	4 <i>item</i>
		b. Bertanggung jawab	11(10), 37(31)	24(21), 47(39)	4 <i>item</i>
5	<i>Heuristik</i>	a. Menyadari keterbatasan dalam beragama	12(11), 38(32)	25(22), 48(40)	4 <i>item</i>
		b. Meningkatkan pemahaman agama	13(12), 39(33)	26(23), 49(41)	4 <i>item</i>
		c. Menghayati ajaran agama	14(13), 40(34)	27(24)	3 <i>item</i>
<b>Total <i>Item</i></b>					52 <i>Item</i>

**Keterangan : tanda ( ) penomoran baru**

**Tabel 14**

**Blue Print Skala Kematangan Beragama Saat Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>	Jumlah
----	-------	-----------	---------------------	--------

			<b>F</b>	<b>UF</b>	
1	Diferensial	a. Berpikir terbuka		14, 35	2 <i>item</i>
		b. Objektif	1, 25, 42	15	4 <i>item</i>
		c. Berpikir kritis	2, 43	26	3 <i>item</i>
2	Karakteristik yang dinamis	a. Motivasi intrinsik	3	36	2 <i>item</i>
		b. Dinamis	4, 27	16, 37	4 <i>item</i>
		c. Otonom	5	17, 38	3 <i>item</i>
3	Komprehensif integral	a. Kognitif	6	18	2 <i>item</i>
		b. Afektif	7, 28	19	3 <i>item</i>
		c. Psikomotorik	8, 29	20	3 <i>item</i>
4	Konsistensi moral	a. Patuh terhadap aturan	9, 30		2 <i>item</i>
		b. Bertanggung jawab	10, 31	21, 39	4 <i>item</i>
5	<i>Heuristik</i>	a. Menyadari keterbatasan dalam beragama	11, 32	22, 40	4 <i>item</i>
		b. Meningkatkan pemahaman agama	12, 33	23, 41	4 <i>item</i>
		c. Menghayati ajaran agama	13, 34	24	3 <i>item</i>
<b>Total <i>Item</i></b>					43 <i>Item</i>

#### b.) Reliabilitas Skala Kematangan Beragama

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kematangan beragama menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,888 sebelum *item* yang gugur dikeluarkan, setelah *item* yang gugur dikeluarkan maka nilai *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,902. Maka dengan demikian skala kematangan beragama dapat dikatakan reliabel.

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian di Kampus UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Adab dan Humaniora pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 28 Desember 2016.

Pengambilan data menggunakan skala yang telah dipersiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Selanjutnya peneliti pun mengawasi jalannya pengisian skala terhadap mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam .

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, maka dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**

**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	SD (Standar deviasi)
Kematangan Beragama	62	83	74,81	4,971
Perilaku Prososial	144	225	182,32	18,551

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel perilaku prososial dan kematangan beragama yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan presentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 16**

**Kategorisasi Skor Skala Kematangan Beragama**

Skor	Kategori	N	Persentase
------	----------	---	------------



$x > 80$	Tinggi	10	14,49%
$70 \leq x \leq 80$	Sedang	47	68,12%
$X < 70$	Rendah	12	17,39%
Total		69	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel perilaku kematangan beragama dapat disimpulkan bahwa 47 Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2014 di taraf sedang pada nilai persentase sebesar 68,12%. Sedangkan untuk variabel perilaku prososial, perhitungan kategorisasi dan frekuensinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 17**

**Kategorisasi Skor Skala Perilaku Prososial**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
$x > 201$	Tinggi	14	20,30%
$164 \leq x \leq 201$	Sedang	46	66,66%
$x < 164$	Rendah	9	13,04%
Total		69	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel perilaku prososial di atas dapat disimpulkan bahwa 46 Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2014 berada di taraf sedang pada nilai persentase sebesar 66,66%.

a. Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *simple regression* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi

normal, dengan kata lain data tersebut normal.<sup>73</sup> Hasil uji normalitas terhadap variabel Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

**Tabel 18**  
**Deskripsi Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
Kematangan Beragama	0,102	0,074	Normal
Perilaku Prososial	0,093	0,200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel kematangan beragama diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,102 dan memiliki nilai Signifikan = 0,074. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0,074 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kematangan beragama berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku prososial diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,093 dan memiliki nilai Signifikan = 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel perilaku prososial berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel kematangan beragama dan perilaku prososial dengan menggunakan korelasi regresi linear. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. Sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka

---

<sup>73</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 169

tidak ada hubungan yang linier.<sup>74</sup> Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

**Tabel 19**  
**Deskripsi Hasil Uji Linieritas**

Model Summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
11,420	0,001	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linearitas di atas, jika F hitung tabel (dengan  $df=n-2=69-2=67$ ) maka dinyatakan adanya hubungan linear antara variabel, akan tetapi jika F hitung  $>$  F tabel maka tidak ada hubungan yang linear.<sup>75</sup> Berdasarkan output yang telah didapatkan F hitung = 11,420  $>$  F tabel=3,980 dan dibuktikan dengan nilai signifikan ( $p$ )=0,001 yang menunjukkan bahwa ( $p<0,05$ ), maka variabel perilaku prososial dan kematangan beragama memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 20**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Constant	75.785	0.019
Kematangan Beragama	1.424	0.001

Berdasarkan analisis data didapatkan juga bahwa model persamaan regresi linier yang terbentuk sama dengan  $Y=a+b_1X$ .<sup>76</sup> Sebagaimana  $Y$ =variabel dependen,  $a$ =nilai konstanta,  $b_1$ =koefisien regresi maka persamaan regresi terbentuk:  $Y=5.785+1.424X$ . Konstanta sebesar 75.785 artinya jika nilainya 0, maka kematangan beragama nilainya sebesar 75.785. Koefisien regresi variabel kematangan beragama sebesar

<sup>74</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 170

<sup>75</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 171

<sup>76</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm 156

1.424, artinya jika kematangan beragama mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku prososial akan mengalami peningkatan 1.424 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (kematangan beragama) terhadap variabel Y (perilaku prososial) dan seberapa besar sumbangsi variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi sederhana (simple regression)* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 for windows.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

**Tabel 21**

**Deskripsi Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	R <i>Square</i>	Sig. (p)	Keterangan
Kematangan Beragama > < Perilaku Prososial	0,382	0,146	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa kolom korelasi antara variabel kematangan beragama dan perilaku prososial adalah 0,382 yang menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Young (dalam Alhamdu, 2016) nilai koefisien korelasi yang memiliki rentang antara 0.2-0.4 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah.<sup>77</sup> Sementara itu pada kolom R *Square* (0,146) yang menunjukkan

<sup>77</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dan Program SPSS...*, hlm. 121

bahwa variabel perilaku prososial mempunyai pengaruh terhadap variabel kematangan beragama sebesar 14,6% sedangkan 85,4% lainnya ditentukan oleh hal lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Taraf signifikansi ( $p$ ) 0,001 yang berarti ( $p$ ) 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dan melihat seberapa besar pengaruh kematangan beragama terhadap perilaku prososial. Maka dari itu dilakukan analisis data yang mengkategorisasikan skor variabel-variabel itu sendiri. Dilihat dari kategorisasi skor kematangan beragama mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora berada dalam kategori sedang 68,12% sebanyak 47 mahasiswa. Sisanya berada pada kategori tinggi dengan skor 14,49% sebanyak 10 mahasiswa dan kategori rendah dengan skor 17,39% sebanyak 12 mahasiswa. Begitu pun pada variabel perilaku prososial pada mahasiswa sebagian besar berada pada kategorisasi sedang dengan skor 66,66% sebanyak 46 mahasiswa, sedangkan yang lain berada pada kategorisasi tinggi dan rendah dengan skor 20,30% sebanyak 14 mahasiswa untuk kategorisasi tinggi dan skor 13,04% sebanyak 9 mahasiswa kategorisasi rendah pada Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Selanjutnya setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *simple regression* yang digunakan untuk melihat hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku

prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi angka 0,382 yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah antara variabel kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Sementara pada kolom *R Square* (0,146) yang menunjukkan bahwa variabel kematangan beragama mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku prososial yaitu 14,6% dan selebihnya 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Taraf signifikansi (*p*) 0,001 yang berarti  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

**Tabel 22**

**Kategorisasi Nilai Korelasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
<0.2	Dapat diabaikan
0.2 – 0.4	Rendah
0.4 – 0.7	Substansial
0.7 – 1.00	Tinggi

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel kematangan beragama dengan perilaku prososial serta nilai sumbangan efektif variabel kematangan beragama yang hanya berpengaruh sebesar 14,6% terhadap variabel perilaku prososial. Menurut Staub faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial itu lebih dominan dipengaruhi oleh faktor *self-gain*, *Personal values and norms* dan *Empathy*.<sup>78</sup> Faktor *self-gain* adalah harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, faktor *personal values and norms* adalah adanya nilai dan norma sosial yang

---

<sup>78</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, hlm 275.

diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sesuatu dan faktor *empathy* adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Menurut asumsi peneliti rendahnya sumbangsi variabel kematangan beragama terhadap perilaku prososial, karena variabel perilaku prososial lebih didominasi oleh faktor *personal values and norms* yang merupakan bagian dari kematangan beragama. Hal ini berdasarkan dari salah satu ciri kematangan beragama yang didalamnya terdapat ciri konsistensi moral yang artinya tingkah laku dengan nilai moral secara konsisten dan memiliki keselarasan antara norma sosial dan nilai moral.<sup>79</sup> Artinya, walaupun sumbangsi dari variabel kematangan beragama ini relatif rendah akan tetapi variabel ini tetap berkorelasi atau berhubungan dengan variabel perilaku prososial.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arunia Hidayati meneliti tentang "*Hubungan Kematangan beragama dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga Angkatan 2007/2008*" pada tahun 2011. Berdasarkan analisis yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku altruistik pada mahasiswa PAI STAIN Salatiga angkatan 2007/2008 diterima.<sup>80</sup>

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa orang yang memiliki kematangan beragama, akan mempunyai kecenderungan untuk menolong orang lain, sebaliknya orang yang memiliki kematangan beragama yang rendah, cenderung tidak peduli dan mengenal orang lain. Dalam hal ini faktor yang menyebabkan rendahnya kematangan beragama karena subjek kurang fokus yang disebabkan oleh bersamaan waktu penelitian dengan jadwal ujian semester. Padahal menurut Sarlito manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individu yang memiliki sifat egosentris dan individualistis yang tinggi. Namun, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan keberadaan orang lain, baik dari segi aspek kehidupan maupun kegiatan sehari-hari,

---

<sup>79</sup> Emma Indriwati, *Hubungan Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Jurnal Psikologi, Vol. 3 No. 2, 2006.

<sup>80</sup> Arunia Hidayati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga Angkatan 2007/2008*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011.

sehingga timbullah suatu timbal balik yang disebut dengan interaksi sosial.<sup>81</sup> Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :“ ..dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Berdasarkan ayat di atas perilaku tolong menolong merupakan sebuah kebaikan dan takwa termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Apabila manusia melanggar perintah-Nya sangat besar siksaan-Nya dan apabila manusia mengikuti perintah-Nya dijauhi dari hukuman Allah.

Menurut Brigham menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.<sup>82</sup>

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk

---

<sup>81</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm 47.

<sup>82</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2012, hlm 155.



menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharap sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial.

Islam hanya menganjurkan untuk menolong orang lain yang mengarah pada kebaikan, dan sebaliknya Islam sangat tidak menganjurkan untuk menolong pada hal yang dapat merugikan orang lain. Meskipun diri kita sendiri yang dirugikan tapi tetap harus membalas dengan kebaikan, karena segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya, seperti dalam firman Allah pada surat Ar-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

Artinya : *tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)*

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batas ras, bangsa, dan agama, selain itu dalam bersikap ta'awun juga tidak memandang status dan derajat juga tidak membedakan gender. Seperti yang tercantum dalam surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya :

*dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah*

*dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam tolong menolong itu berlaku bagi siapa saja tanpa melihat adanya perbedaan jenis kelamin. Perilaku tolong menolong bagi laki-laki dalam ayat diatas disebut dengan *al-mukmin* maupun perempuan *al-mukminat*. Sebagian kaum mukminin, baik laki-laki maupun perempuan adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka saling menyongkong karena kesamaan agama dan keimanan kepada Allah. Mereka menyuruh yang ma'ruf (segala amal saleh yang diperintahkan agama, seperti ibadah), mencegah yang mungkar (segala ucapan dan perbuatan yang dilarang agama, seperti berbuat menzhalimin orang lain).

Kematangan beragama adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengenal nilai-nilai agama yang menjadikan nilai-nilai agama dalam bertingkah laku atau bersikap dengan ajaran agamanya termasuk agama Islam, yang mana seseorang akan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya baik itu secara teori maupun praktek. Seseorang yang dikatakan memiliki kematangan beragama, ketika seseorang itu telah memiliki pengetahuan tentang nilai keagamaannya, memahami nilai keagamaan yang dijalani, serta berusaha menghayati ritual keagamaan yang dijalankan dan mengaplikasikan nilai-nilai keberagamaan dalam setiap aktivitasnya.<sup>83</sup>

Menurut Syahmina Zaini cara memahami ajaran agama diantaranya, memahami bahasa yang dipakai oleh kitab suci yang dianutnya, atau paling tidak memahami bahasa yang terjemahannya, memahami seluruh isi ajaran agama, karena memang seyogyanya pemeluk agama harus memasuki agama secara keseluruhan, sebagaimana firman Allah yang artinya : *masuklah kamu ke dalam agama islam secara keseluruhan, memahami sunnatullah* (hukum alam) dan *dinullah* (hukum agama) kemudian mengkonvergensikannya, pemahaman ajaran agama harus dilakukan secara teoritis dan praktis secara serempak, memahami ajaran agama hendaklah dengan cara

---

<sup>83</sup>Tredho Fani reza, *Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang, Noerfikri, 2015, hlm 85.

memahami motivasinya, memahami cara pelaksanaannya dan memahami tujuan pelaksanaannya.<sup>84</sup>

Kemantapan jiwa orang dewasa setidaknya memberikan gambar tentang bagaimana sikap keberagaman pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pokoknya, pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagaman seorang di usia dewasa sulit untuk diubah. Jika pun terjadi perubahan mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang.<sup>85</sup>

Secara keseluruhan, walaupun menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel penelitian. Namun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Sehingga kedepannya, pengetahuan keagamaan yang dipelajari oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, diharapkan bukan hanya berada dalam ranah pengetahuan, melainkan dapat di terapkan dalam kehidupan.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dari sudut pandang peneliti masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah jumlah *item* yang digunakan peneliti pada skala variabel X dan variabel Y terlalu banyak sehingga ada beberapa subjek yang mengeluh ketika mengisi skala yang telah disediakan. Dalam proses pengambilan data, peneliti sulit dalam mengambil data penelitian dikarenakan mahasiswa sedang UAS, dan subjek tidak konsentrasi dalam mengisi skala.

---

<sup>84</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2012, hlm 179.

<sup>85</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm 107.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini hubungan yang didapatkan yaitu rendah yang dibuktikan dengan analisis regresi sederhana bahwa koefisien korelasi sebesar 0,382 dengan nilai signifikan 0,001 dimana  $p < 0,05$ .

Rendahnya sumbangsih variabel kematangan beragama terhadap perilaku prososial, karena variabel perilaku prososial lebih didominasi oleh faktor *personal values and norms* yang merupakan bagian dari kematangan beragama. Hal ini berdasarkan dari salah satu ciri kematangan beragama yang didalamnya terdapat ciri konsistensi moral yang artinya tingkah laku dengan nilai moral secara konsisten dan memiliki keselarasan antara norma sosial dan nilai moral. Artinya, walaupun sumbangsih dari variabel kematangan beragama ini relatif rendah akan tetapi variabel ini tetap berkorelasi atau berhubungan dengan variabel perilaku prososial. Dan pengaruh atau sumbangan variabel kematangan beragama terhadap perilaku prososial sebesar 14,6%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

##### **5.2.1 Subjek Penelitian**

Bagi subjek penelitian yang telah memiliki kematangan beragama yang baik, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kematangan beragamanya terutama dalam perilaku prososial di lingkungan kampus maupun masyarakat dan bagi subjek penelitian yang kematangan beragamanya rendah

diharapkan mampu meningkatkan kematangan beragamanya terutama dalam perilaku prososial.

### **5.2.2 Dosen**

Diharapkan bagi para Dosen bisa mengajarkan dan memberikan arahan yang baik untuk meningkatkan kematangan beragama pada mahasiswa untuk menumbuhkan perilaku prososial pada diri mahasiswa, dan juga meningkatkan kematangan beragama pada diri mereka.

### **5.2.3 Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan variabel-variabel lain serta mencantumkan berbagai teori terbaru mengenai variabel yang hendak diteliti. Disarankan juga, agar dapat memperhatikan variabel luaran yang berhubungan dengan variabel yang hendak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. *Psikologi Agama*. Palembang. Noer Fikri. 2014
- Ahyani, Abdul Aziz. *Psikologi Agama; Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005
- Alhamdu. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang. NoerFikri. 2016
- *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*. Palembang. Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Raden Fatah Palembang. 2015
- Al-Maraghi, Ahmad Musththafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : Toha Putra Semarang.1993
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015
- *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Carlo Gustavo and Brandy A. Randall. *The Development of a Measure of Prosocial Behavior for Late Adolescen*". Faculty Publication. Departement of Psychology. 2002
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Dani, Robik Anwar. *Perilaku Prososial dalam Perspektif Hadist*. <http://robikanwardani.blogspot.co.id/2011/11/perilaku-prososial-perspektif-hadits.html>. Diakses pada tanggal 10 September 2016
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press. 2012
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Hidayati, Arunia. *Skripsi Hubungan Kematangan Beragama Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga Angkatan 2007/2008*. Salatiga. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga. 2011.

- Indirawati, Emma. *Jurnal Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping.*, Vol 3 No.2. 2006
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Muryadi dan Andik Matulesy. *Jurnal Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial Guru*. Vol 07 No 02. 2012
- Myers, David G. *Psikologi Sosial Buku 2 Edisi 10*. Jakarta, Salemba Humanika. 2012
- Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2008
- Nata, Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2013
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009
- Reza, Iredho Fani. *Psikologi Agama; Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang: NoerFikri. 2015
- Samuel, *Pengertian Korelasi dan Macam-macam Korelasi*, <http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi>. di akses pada tanggal 15 April 2017
- Sari, Melina Sari. *Skripsi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Azzahra' 13 Ulu Palembang*. Palembang. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang. 2014
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009
- Sears, David O dan Jonathan L.Freedman. *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Winarti, Eka. *Skripsi Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Prasangka Sosial Pada Guru Pondok Pesantren Daarul Abroor Kec. Muara Sugihan Banyuasin*. Palembang. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang. 2012.
- Zuhdiyah. *Psikologi Agama*. Yogyakarta. Pustaka Felicha. 2012





UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR 3001/2016  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MEINGAT** :
1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan)
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
  4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
  5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
  6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan penelitian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 153 / Un.09/IX/PP.1.2/03/2017**

**Tentang  
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  - Surat penunjukan **Perpanjangan** Pembimbing **An. Fatni Yunita** tanggal 22 Maret 2017.
- MENGINGAT :**
- Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
  - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
  - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama : Menunjuk Saudara :

	<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>
<b>PEMBIMBING I</b>	Zaharuddin, M.Ag	197101211997031001
<b>PEMBIMBING II</b>	Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy	197610152015011666

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab atas nama Saudara :  
**N a m a** : Fatni Yunita  
**N I P** : 12350057  
**Jurusan** : Psikologi Islam  
**Judul Skripsi** : **Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.**

**Masa Perpanjangan Bimbingan** : 22 Maret 2017 sampai dengan 22 Juni 2017

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG  
 TANGGAL : 22 MARET 2017  
 Risa Rusli

- Tembusan :**
- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  - Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
  - Bendahara Fakultas Psikologi
  - Mahasiswa yang bersangkutan
  - Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. B. H. Zainal Abidin Tikay No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: B. 111/PP.01/12/2016

Palembang, 06 Desember 2016 M

Lamp : 1 (satu) Eks

07 Rabiul Awal 1438 H

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n FATNI YUNITA

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Fatni Yunita	12350057	Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah	Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 06 Desember 2016 s/d 06 Maret 2017.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb

  
Dekan,  
M. Ag  
NIP 196807141994031008

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B- 012/Un.09/IV.2/PP.01/ 01 /2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Izin Pengambilan Data/ Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fak. Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah  
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Menanggapi surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam No : B.1846/III.I/PP.01/12/2016 Tgl. 6 Desember 2016 tentang Mohon izin penelitian mahasiswa an. Fatni Yunita, maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Fatni Yunita 12350057	--	Di Fakultas Adab dan Humaniora	Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Untuk melakukan pengambilan data penelitian  
Lama pengambilan data/penelitian : 06 Desember 2016 -06 Maret 2017

Berkaitan dengan hal tersebut, kami tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa saudara, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitakan pada pihak ketiga.

Segala akibat negatif yang timbul atas penggunaan data kami menjadi tanggung jawab penyusun skripsi sendiri.

Demikian atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 05 Januari 2017

Dekan



Dr. Nor Huda, M.Ag, M.A  
NIP. 197011142000031002



DAFTAR KONSULTASI



Nama : Fatni Yunita  
 Nim : 12350057  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Judul Skripsi : Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku  
 Prosocial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan  
 Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden  
 Fatah Palembang  
 Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Paraf
1.	25 oktober 2016	Diskusi pasca ujian proposal	J
2.	09 Januari 2016	Revisi Bab 1-3	J
3.	06 Februari 2016	Revisi Bab 1-3	J
4.	<del>10</del> 10 Februari 2016	ACC Bab 1-3	J
5.	20 Maret 2016	Revisi Bab 4	J
6.	20 Maret 2016	Revisi Bab 5	J
7.	23 Maret 2016	ACC ke seluruhhan Lanjut Munajat	J

DAFTAR KONSULTASI






Nama : Fatni Yunita  
 Nim : 12350057  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan : Psikologi Islam  
 Judul Skripsi : Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku  
 Prosocial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan  
 Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden  
 Fatah Palembang  
 Pembimbing I : Alhamdu, S.Psi, M.Ed., Psy

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Paraf
1.	25 Oktober 2016	Diskusi pasca ujian proposal	
2.	22 November 2016	Revisi skala	
3.	29 November 2016	Revisi skala	
4.	30 November 2016	Revisi skala	
5.	01 Desember 2016	Revisi skala	
6.	08 Desember 2016	To skala	
7.	28 Desember 2016	Penelitian	
8.	10 Februari 2017	Revisi Bab 4	
9.	13 Februari 2017	Revisi <del>skala</del> Bab 4	
10.	20 Februari 2017	Revisi Bab 4	
11.	22 Februari 2017	Revisi Bab 4	
12.	01 Maret 2017	Revisi Bab 4	
13.	06 Maret 2017	Revisi Bab 4	
14.	13 Maret 2017	Revisi Bab 4	
15.	14 Maret 2017	ACC Bab 4	

16.	20 Maret 2017	Acc Bab 5 Acc <sup>o</sup> /i g pols s am $\frac{23}{3} - 12$	 
-----	---------------	---	--

**DAFTAR KONSULTASI**






Nama : Fatni Yunita  
NIM : 12350057  
Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi Islam  
Dosen Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu /12/09/17	Konsultasi awal	
2.	Kamis /13/09/17	Perbaiki Bab 1-3	
3.	Senin /14/09/17	Perbaiki Bab 4-5	
4.	Selasa /18/09/17	Perbaiki tata tulis	
5.	Rabu /19/09/17	ACC keseluruhan untuk digital	



**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Fatni Yunita  
NIM : 12350057  
Fak/Jur : Psikologi / Psikologi Islam  
Dosen Penguji I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A  
Judul Skripsi : Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2014 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	12 April 2017	Konsultasi Pasca Ujian Munqaroh	
2.	17 April 2017	Perbaikan format baru	
3.	18 April 2017	Perbaikan teks tulis	
4.	21 April 2017	Perbaikan bab 1-5	
5.	25 April 2017	Perbaikan daftar pustaka dan footnote	
6.	26 April 2017	ACC untuk di jilid	

**Surat Persetujuan Menggunakan Instrumen Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ADIM, S.Psi

Nim : 12350095

Dengan ini memberikan persetujuan kepada saudara :

Nama : FATNI YUNITA

Nim : 12350057

Untuk menggunakan instrumen penelitian milik saya, yakni **Kematangan Beragama** dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya semoga dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Palembang, 01 Desember 2017

Yang Menyetujui,



*Muhammad Adim*  
Muhammad Adim, S.Psi

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Fatni Yunita  
Nim : 12350057  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tgl Lahir : Lubuklinggau, 29 Juni 1994  
Anak ke : Satu dari 3 bersaudara  
Alamat Rumah : Jl. Yos Sudarso No. 39 Rt. 03 Kel.  
Moneng Sepati Kec. Lubuklinggau  
Selatan II Kota Lubuklinggau

### Orang Tua

Nama Ayah : Dasli  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Dra. Ismawati  
Pekerjaan : Guru  
Alamat Rumah : Jl. Yos Sudarso No. 39 Rt. 03 Kel.  
Moneng Sepati Kec. Lubuklinggau  
Selatan II Kota Lubuklinggau

### Saudara Kandung

Nama : Muhammad Rifa'i  
Anak Ke : Dua (2)  
Pekerjaan : Mahasiswa Bina Darma Palembang  
Nama : Noval Latif  
Anak ke : Tiga (3)  
Pekerjaan : Siswa di MTsN 1 Lubuklinggau

### Riwayat Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
----	------------	--------	-------	------------

1	SD Negeri 43	Lubuklinggau	2006	LULUS
2	SMP AL-IKHLAS	Lubuklinggau	2009	LULUS
3	SMA PGRI 1	Lubuklinggau	2012	LULUS

### **Pengalaman Organisasi**

<b>No.</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
1	Forum Mahasiswa Psikologi Sumsel (Formasi)	Anggota	2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, 12 April 2017

Fatni Yunita  
NIM. 12350057